

**PENERAPAN MODEL *TWO STAY TWO STRAY*
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMKN 3 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**Annisa Miladia
NIM. 200201041**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
TAHUN 2024 M/ 1446 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI
PENERAPAN MODEL *TWO STAY TWO STRAY*
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMKN 3 BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ANNISA MILADIA

NIM. 200201041

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

AR - RANIRY

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Dra. Safrina Ariani, M.A., Ph.D.

NIP. 197102231996032001

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

**PENERAPAN MODEL *TWO STAY TWO STRAY*
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMKN 3 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal: 20 Agustus 2024 M
Selasa, 15 Safar 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Dra. Safrina Ariani, M.A., Ph.D.
NIP. 197102231996032001

Sekretaris

Syafruddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197306162014111003

Penguji I

Dr. Ainal Mardhiah, M. Ag.
NIP. 197707072007012037

Penguji II

Realita, S.Ag., M.Ag.
NIP.197710102006042002

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP: 1973010211997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Miladia

NIM : 200201041

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Model *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pai di SMK N 3 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya: Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.

1. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain
2. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan asli atau tanpa izin pemiliknya.
3. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
4. Mengerjakan sendiri karya tulis ilmiah ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung-jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 12 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Annisa Miladia

Annisa Miladia
NIM. 200201041

ABSTRAK

Nama : Annisa Miladia
NIM : 200201041
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Model *Two stay two stray* untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pai di SMK N 3 Banda Aceh
Pembimbing : Dra. Safrina Ariani, M.A., Ph.D.
Kata Kunci : Keaktifan, Model *Two Stay Two Stray*, Peserta Didik, Guru.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kurikulum, guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dari hasil observasi awal di SMK N 3 Banda Aceh ditemukan beberapa faktor penyebab kurang aktifnya peserta didik, di antaranya adalah: SMK merupakan sekolah kejuruan dimana pembelajaran PAI bukanlah prioritas sehingga peserta didik menganggap remeh mata pelajaran PAI dan lebih mengutamakan mata pelajaran kejuruan; peserta didik jenuh belajar dalam durasi yang lama; dan guru menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik setelah diterapkannya model *two stay two stray* serta menjelaskan aktivitas guru dan peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran tersebut. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart yang dilakukan sebanyak dua siklus yang terdiri 4 tahap yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi atau pengamatan dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi/pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *two stay two stray* mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan keaktifan peserta didik, dibuktikan dari pemerolehan nilai persentase aktivitas guru pada siklus I berada pada angka 82,35% dan meningkat pada siklus II menjadi 91,17%. Adapun nilai persentase aktivitas peserta didik pada siklus I berada pada angka 74,30% meningkat menjadi 86,47% pada siklus II. Pemerolehan persentase nilai rata-rata keaktifan peserta didik pada siklus I yaitu 73,04% menjadi 85,86% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *two stay two stray* mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan keaktifan peserta didik kelas XI SMK N 3 Banda Aceh.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: “Penerapan Model *Two stay two stray* untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pai di SMK N 3 Banda Aceh”. Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummat manusia menuju ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan pada saat ini. Semoga kita semua mendapat syafaat beliau di hari akhir kelak. Amin ya Rabbal `Alamin.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan apresiasi tulus dengan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda yang dengan doa, dukungan dan pengorbanan yang tidak terhingga menjadi inspirasi dan motivasi dalam setiap langkah penulis hingga saat ini.
2. Ibu Dra. Safrina Ariani, M.A., Ph.D. selaku penasehat akademik dan pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan motivasi luar biasa selama penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dekan FTK UIN Ar-Raniry beserta seluruh jajarannya, Bapak Dr. Marzuki, M.S.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam beserta

seluruh dosen dan staf prodi yang telah memberikan arahan dan bantuan bagi penulis.

4. Ibu Sufriani, S.Pd selaku kepala sekolah SMK N 3 Banda Aceh dan Ibu Aisyah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan dewan guru, beserta staf TU yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.
5. Semua teman dari berbagai kalangan yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Harapan dari penulis semoga skripsi ini tidak hanya menjadi sebuah karya akademis, tetapi juga dapat memberikan inspirasi, manfaat serta dapat menjadi sumbangan kecil dalam memperluas wawasan dan pemahaman pembaca terhadap topik yang dibahas. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari keterbatasan. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 15 Februari 2024

Penulis,

Annisa Miladia

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Operasional.....	9
BAB II MODEL PEMBELAJARAN <i>TWO STAY TWO STRAY</i> DALAM MAPEL PAI DAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK.....	13
A. Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	13
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	13
2. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	17
3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	18
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	23
B. Keaktifan Belajar Peserta Didik.....	26
1. Pengertian Keaktifan Peserta Didik	26
2. Macam-Macam Keaktifan	27
3. Indikator Keaktifan Belajar	28
C. Mapel PAI	30
1. Pengertian Mapel PAI.....	30
2. Materi Mapel PAI Kelas XI SMK	32

3. Materi tentang Berpikir Kritis dan Semangat Mencintai IPTEK	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	48
A. Rancangan Penelitian.....	48
B. Subjek Penelitian.....	56
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	56
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	56
E. Teknik Analisis Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN	64
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	64
1. Profil Sekolah	64
2. Sejarah, Visi, Misi dan Tujuan SMK N 3 Banda Aceh	64
3. Fasilitas SMK N 3 Banda Aceh.....	67
4. Data pendidik dan data peserta didik	68
B. Deskripsi Hasil Penelitian	68
1. Deskripsi Hasil Penelitian pada Siklus I	68
2. Deskripsi Hasil Penelitian pada Siklus II.....	84
C. Analisis Data Hasil Penelitian.....	99
1. Langkah Langkah Penerapan Model <i>Two Stay Two Stray</i> pada Mapel PAI Kelas XI KC di SMK Negeri 3 Banda Aceh	99
2. Aktivitas Guru dan Peserta Didik dalam Menerapkan Model Pembelajaran <i>Two stay two stray</i> di Kelas XI KC SMKN 3 Banda Aceh..	100
3. Hasil Peningkatan Keaktifan Peserta Didik setelah diterapkan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> pada Mapel PAI Kelas XI KC SMK N 3 Banda Aceh.....	103
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN LAMPIRAN111
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	139

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pedoman konversi Persentase	63
Tabel 4. 1 Fasilitas yang tersedia di SMK N 3 Banda Aceh	67
Tabel 4. 2 Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I.....	72
Tabel 4. 3 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I	75
Tabel 4. 4 Lembar Penilaian Keaktifan Peserta Didik pada Siklus I	80
Tabel 4. 5 Hasil Refleksi pada Siklus I	83
Tabel 4. 6 Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II.....	88
Tabel 4. 7 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II	91
Tabel 4. 8 Lembar Penilaian Keaktifan Peserta Didik pada Siklus II.....	96



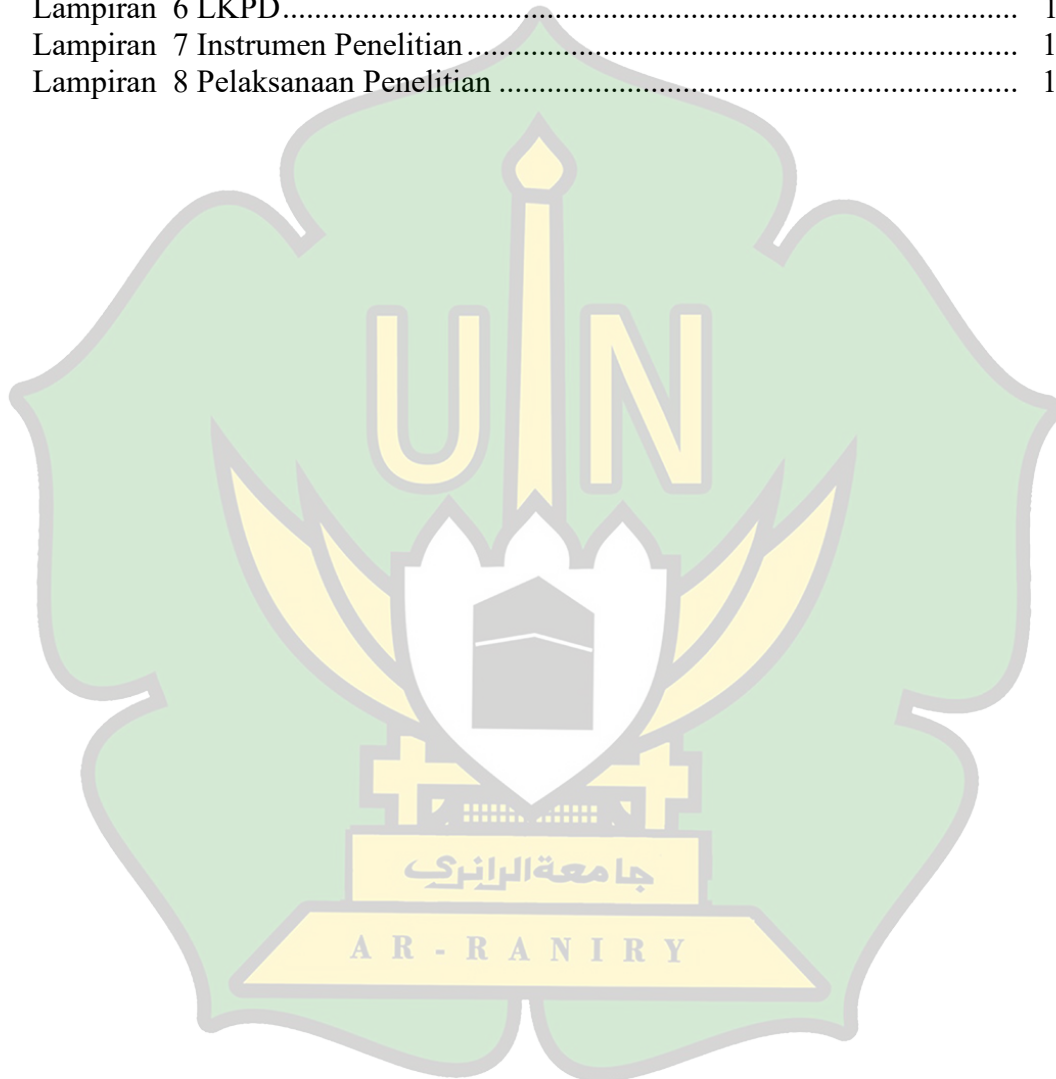
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Desain PTK menurut Kemmis dan MC Taggart	51
Gambar 4. 1 Diagram Perbandingan Nilai Aktivitas Guru	101
Gambar 4. 2 Diagram Perbandingan Persentase Nilai Rata Rata Aktivitas Peserta Didik.....	102
Gambar 4. 3 Diagram Perbandingan Persentase Nilai Rata Rata Keaktifan Peserta Didik.....	104



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing Skripsi	111
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	112
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Cabang Dinas Pendidikan.....	113
Lampiran 4 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian.....	114
Lampiran 5 Modul Ajar.....	115
Lampiran 6 LKPD.....	118
Lampiran 7 Instrumen Penelitian	122
Lampiran 8 Pelaksanaan Penelitian	136



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara."¹ Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan karena hanya melalui pendidikan yang baik seseorang akan mampu meraih dan mengetahui ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kurikulum, guru harus sebagai fasilitator, sedangkan peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Namun, pada kenyataannya banyak guru saat ini yang mengalami kesulitan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan diskusi sedangkan kegiatan peserta didik hanya duduk mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran ini dapat membuat peserta didik menjadi cepat bosan dan mudah mengantuk serta kurang membangkitkan semangat peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar.

¹Republik Indonesia, *Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003*, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Padahal peserta didik juga dituntut aktif supaya pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih optimal dan mencapai tujuan dari pembelajaran.

Menurut Safrina Ariani keaktifan belajar peserta didik adalah “suatu keadaan dimana peserta didik aktif dalam belajar. Keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dari keikutsertaan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang bermacam macam, seperti ketika berdiskusi, mendengarkan penjelasan guru, membuat laporan pelaksanaan tugas dan sebagainya.”² Dalam praktek pembelajaran, masih banyak didapati peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran PAI, begitu juga yang didapati di sekolah menengah kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja.³ Dalam artian sekolah menengah kejuruan ini lebih banyak memfokuskan pada kemampuan dan keahlian dari peserta didik sesuai dengan jurusan yang dipilihnya masing masing. Sehingga tidak heran jika mata pelajaran lain tidak terlalu diprioritaskan seperti pada mata pelajaran kejuruan. Begitu juga dalam pelajaran PAI, selain karena PAI bukan merupakan mata pelajaran yang diprioritaskan di SMK, faktor lain yang menyebabkan peserta didik tidak aktif dalam belajar PAI karena penerapan model

² Safrina Ariani, dkk., 2022, “Penerapan Metode Diskusi Plus Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Ulumul Qur'an di Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry”, *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12 No. 4, hlm.770. Diakses pada tanggal 22 januari 2024 dari situs: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/15994>

³ Firdausi, dkk., *Profil Guru SMK Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm.13.

pembelajaran yang monoton sehingga peserta didik cepat merasa bosan, akibatnya mereka kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK N 3 Banda Aceh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran PAI peneliti menemukan beberapa faktor penyebab kurang aktifnya peserta didik, di antaranya adalah pertama, karena SMK merupakan sekolah kejuruan, pembelajaran PAI bukanlah prioritas, peserta didik menganggap remeh mata pelajaran PAI karena telah diberatkan dengan mata pelajaran pelajaran kejuruan. Kedua, kondisi peserta didik karena jam pelajaran yang panjang 3jp dalam sekali pertemuan, hal ini menyebabkan peserta didik jenuh karena waktu yang lama. Ketiga, metode yang digunakan guru menggunakan metode ceramah, sehingga menyebabkan peserta didik kurang berantusias dalam pembelajaran.

Agar tercipta kegiatan belajar mengajar yang menarik sehingga membuat peserta didik aktif, maka diperlukan kemampuan guru untuk memilih model pembelajaran yang menarik dan melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menjadikan peserta didik lebih cepat menerima informasi dan ilmu yang disampaikan.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang dilakukan dengan cara peserta didik berinteraksi satu dengan lainnya untuk memahami isi pelajaran dan bekerja sama secara aktif dalam menyelesaikan sebuah tugas. Model pembelajaran kooperatif ini dapat menumbuhkan motivasi dan keaktifan peserta didik serta dapat menumbuhkan nilai sosial melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara berkelompok.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe *two stay two stray*. Model *two stay two stray* ini melibatkan peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda (heterogen) dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada pembelajaran *two stay two stray* guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pendamping, sedangkan peserta didik yang aktif dalam pembelajaran. Maksud dari pembelajaran ini agar peserta didik benar-benar menerima ilmu dari pengalaman belajar bersama-sama dengan rekan-rekannya dalam kelompok heterogen. Model pembelajaran *two stay two stray* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi informasi dengan kelompok lain dan memberi kesempatan kepada kelompok untuk mengembangkan hasil informasi bersama kelompok lainnya.⁴ Sehingga proses pembelajaran yang didapatkan menjadi lebih aktif.

Setelah peneliti menelusuri berbagai penelitian, peneliti menemukan beberapa kajian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan model *two stay two stray*. Dalam penelitian tersebut, penerapan model *two stay two stray* dalam pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan keaktifan peserta didik namun juga dapat meningkatkan hasil belajar dari peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari artikel yang ditulis oleh Febryan Edwin Nur Ramadhan dan Wardan Suryanto dengan judul penelitian Implementasi Metode *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Tehnologi Dasar Otomotif Siswa kelas X TKR B

⁴ Miftahul Huda, *Cooperatif Learning (Model, Teknik, Struktur dan Model Penerapan)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.140.

SMKN 1 Sedayu.⁵ Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar yang rendah dari peserta didik. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut adalah setelah diterapkannya model *two stay two stay* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya Sri Wahyuni dalam artikel yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Diskusi Siswa Kelas X IPA3 SMA Negeri 3 Singkawang.⁶ juga menyebutkan dalam penelitian ini bahwa pembelajaran diskusi di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Singkawang belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai sehingga pada pelaksanaan pembelajaran diskusi siswa kurang mengetahui tentang tata cara diskusi yang baik, siswa cenderung pasif dan kurang aktif dalam menyampaikan pendapat saat berdiskusi. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan diskusi siswa kelas X IPA3 SMA Negeri 3 Singkawang. Hasil yang didapat dalam penelitian ini ialah keterampilan diskusi mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Selain dalam artikel, penerapan model *two stay two stray* dalam pembelajaran juga terdapat dalam skripsi yang ditulis oleh Lana Rilangi dengan judul Penerapan Model *two stay two stray* (TSTS) dalam Meningkatkan Hasil

⁵ Febryan Edwin Nur Ramadhan, Wardan Suryanto, 2019, "Implementasi Metode Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Tehnologi Dasar Otomotif Siswa kelas X TKR B SMKN 1 Sedayu", *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, Vol 1, No. 2, hlm 1-14. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpvo.v1i2.24300>

⁶ Sri Wahyuni, 2021, "Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Diskusi Siswa Kelas X IPA3 SMA Negeri 3 Singkawang", *Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 1-9. DOI: <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i2.110>

Belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIIIC di SMP Negeri 2 Palopo.⁷ Adapun yang menjadi latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo pada mata pelajaran PAI kelas VIIIC. Hal ini disebabkan karena pendidik seringkali menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Sehingga dalam penelitian tersebut peneliti menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VIIIC SMP Negeri 2 Palopo. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Penerapan model *two stay two stray* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIIIC di SMP Negeri 2 Palopo mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa model *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *two stay two stray* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dari peserta didik pada semua mata pelajaran dan dari semua jenjang pendidikan. Sehingga peneliti ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan model *two stay two stray* untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada SMK N 3 Banda Aceh yaitu kurang aktifnya peserta didik dengan judul penelitian **“Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 3 Banda Aceh”**

⁷ Lana Rilangi, *Penerapan Model Two Stay Two Stray (TSTS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik kelas VIIIC di SMP Negeri 2 Palopo*. (Skripsi IAIN Palopo, 2019). <https://core.ac.uk/download/pdf/222823149.pdf>

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kelas yang diteliti adalah kelas XI KC semester ganjil di Sekolah SMKN 3 Banda Aceh
2. Materi yang akan diterapkan adalah elemen Al- Qur'an Hadist materi tentang Berpikir Kritis dan Semangat Mencintai IPTEK Kajian Q.S. Ali Imran/ 3: 190-191 dan Q.S. Ar-Rahman/55: 33

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti merumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah langkah penerapan model *two stay two stray* pada mapel PAI kelas XI KC di SMK Negeri 3 Banda Aceh?
2. Bagaimana aktivitas guru dan peserta didik dalam menerapkan model *two stay two stray* untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas XI KC di SMK Negeri 3 Banda Aceh?
3. Bagaimana hasil peningkatan keaktifan peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *two stay two stray* di kelas XI KC di SMK Negeri 3 Banda Aceh?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui langkah langkah penerapan model *two stay two stray* pada mapel PAI kelas XI KC di SMK Negeri 3 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui aktivitas guru dan peserta didik dalam menerapkan model *two stay two stray* untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas XI KC di SMK Negeri 3 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui hasil peningkatan keaktifan peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *two stay two stray* di kelas XI KC pada SMK Negeri 3 Banda Aceh.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian tentang model pembelajaran *two stay two stray* ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Guru dapat memperbaiki permasalahan yang terjadi dalam Pendidikan
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menentukan model pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan Mapel PAI. Salah satunya dengan penerapan model kooperatif tipe *two stay two stray*.
2. Bagi peserta didik
 - a. Peserta didik dapat berperan aktif dalam proses belajar sehingga memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

- b. Dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, bekerja sama, saling membantu dan sikap sosial diantara peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah
 - a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Negeri 3 Banda Aceh
 - b. Dapat menjalin hubungan kerja sama antara peneliti dengan sekolah.
 4. Bagi peneliti
 - a. Peneliti memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada untuk menyelesaikan penelitian skripsi
 - b. Peneliti mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran PAI, yang kelak dapat diterapkan saat menjadi seorang guru.

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan memahami maksud dari keseluruhan penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Model *two stay two stray*

Model *two stay two stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong satu sama lain untuk aktif dan berprestasi.

Model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* membagi peran-peran peserta didik sebagai *stay* dan *stray* yang kemudian bertugas untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Peserta didik yang berperan sebagai *stay* bertugas mencari informasi yang relevan untuk memecahkan suatu masalah dengan bertamu ke kelompok lain. Peserta didik yang berperan sebagai *stay* bertugas membagikan hasil diskusi kelompoknya kepada *stray* kelompok yang berkunjung. Peran-peran yang ada dalam model pembelajaran *two stay two stray* diharapkan agar peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah mengungkapkan pendapat dan memahami materi secara berkelompok dan dapat belajar untuk saling membantu dalam kelompoknya. Pembelajaran kooperatif mencerminkan pandangan bahwa manusia belajar dari pengalaman mereka, dan partisipasi aktif dalam kelompok kecil membantu peserta didik belajar keterampilan sosial, sementara itu secara bersamaan mengembangkan sikap demokrasi dan keterampilan berpikir logis.⁸

Dalam skripsi ini model *two stay two stray* yang dimaksud adalah kegiatan belajar kelompok yang membagi peran peserta didik sebagai *stay* yang bertugas tinggal di kelompoknya untuk membagikan hasil dan informasi materi kepada kelompok lain dan *stray* yang bertugas mencari informasi materi dengan bertamu ke kelompok lain. Kemudian setiap kelompok yang berkunjung kembali ke kelompoknya untuk menjelaskan kembali informasi materi yang didapatkan kepada anggota yang tinggal.

⁸ Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.216. Dikutip dari Usman, dkk., *Cooperative Learnings dan Komunikasi Interpersonal*, (Sulawesi Selatan: Dirah,2019), hlm. 41.

2. Keaktifan Belajar

Menurut Safrina Ariani keaktifan belajar peserta didik adalah “suatu keadaan dimana peserta didik aktif dalam belajar. Keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dari keikutsertaan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang bermacam macam, seperti ketika berdiskusi, mendengarkan penjelasan guru, membuat laporan pelaksanaan tugas dan sebagainya.”⁹

Adapun indikator keaktifan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah: (1) Aktif dalam mendengar penjelasan guru dan peserta didik lain, (2) Aktif dalam memecahkan masalah yang ditemukan dalam kelompok masing masing, (3) Aktif bertanya kepada guru dan peserta didik lain tentang materi yang tidak mereka pahami, (4) Aktif dalam mencari berbagai informasi materi kelompok lain., (5) Aktif berdiskusi dengan kelompok lain, (6) Aktif dalam merefleksi pemahaman yang didapat dalam pembelajaran, (7) Aktif dalam menyelesaikan LKPD yang diberikan guru, (8) Aktif dalam menjelaskan kembali kepada kelompoknya apa yang diperoleh dari kelompok lain.

3. Mapel PAI

Mapel PAI adalah mapel yang mengajarkan tentang pelajaran agama Islam, yang terdiri dari 5 elemen, yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Peradaban Islam. Mapel PAI merupakan proses di mana peserta didik memperoleh pengetahuan, perspektif, dan keterampilan dengan menggunakan kemampuan kognitif mereka yang didasarkan pada fakta dan fenomena sosial

⁹ Safrina Ariani, dkk., 2022, “Penerapan Metode Diskusi..., hlm.770.

keagamaan yang relevan.¹⁰ Mapel PAI dalam skripsi pada elemen Al- Qur'an Hadist materi tentang Berpikir Kritis dan Semangat Mencintai IPTEK Kajian Q.S. Ali Imran/ 3: 190-191 dan Q.S. Ar-Rahman/55: 33.



¹⁰ KMA Nomor 189, *Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah* (Kementerian Republik Indonesia, 2019), hlm. 49.

BAB II

MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* DALAM MAPEL PAI DAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK

A. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Model merupakan pola yang dijadikan acuan dalam proses belajar dan mengajar. Menurut Soekamto, sebagaimana dikutip oleh Aris Shoimin, dalam buku *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, model pembelajaran adalah “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.”¹ Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar. Menurut Joyce dan Weil, sebagaimana dikutip Muhammad Fathurrohman, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai acuan dalam menjalankan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial sehingga dapat menentukan perangkat dalam pembelajaran.²

Jumanta mendefinisikan model pembelajaran sebagai serangkaian dari berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik yang dirangkai dalam satu

¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), hlm 23.

² Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2015), hlm. 30.

kesatuan yang utuh.³ Sedangkan Helmiati menerangkan bahwa pada dasarnya model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dalam artian, model pembelajaran merupakan bungkus dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.⁴ Jadi model pembelajaran adalah rangkaian pola pembelajaran yang menjadi acuan guru dalam proses belajar mengajar dari awal hingga akhir untuk mencapai tujuan tertentu dan merupakan sampul dari pendekatan, metode serta teknik dalam proses belajar mengajar.

Di antara jenis model pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu pola pembelajaran yang terdiri dari beberapa kelompok kecil yang bekerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk memahami materi pembelajaran.⁵ Menurut Johnson, sebagaimana dikutip oleh M. Thobroni, model pembelajaran *cooperative learning* adalah proses belajar mengajar secara kelompok kecil. Peserta didik bekerja sama dalam belajar untuk mendapatkan pengalaman belajar kelompok, yang sama seperti pengalaman individu maupun kelompok.⁶

Sedangkan menurut Miftahul Huda pembelajaran kooperatif merujuk pada metode pembelajaran dimana peserta didik saling bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Pembelajaran kooperatif melibatkan

³ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 281.

⁴ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 23.

⁵ Mhd. Habibu Rahman, *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini: Teori & Implementasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hlm. 283.

⁶ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 235.

kelompok yang terdiri dari empat peserta didik dengan kemampuan yang berbeda dan ada pula yang menggunakan kelompok dengan ukuran yang berbeda beda.⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berbentuk kelompok kecil terdiri yang terdiri dari 4-5 anggota dalam satu kelompok yang bersifat heterogen, tujuannya menambah pengalaman, bekerja sama, dan saling membantu dalam memecahkan masalah dalam memahami materi pelajaran.

Menurut Roger dan Johson, sebagaimana dikutip oleh M. Thobroni dalam buku *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, terdapat 5 unsur untuk mencapai hasil yang maksimal dari pembelajaran *cooperative learning*, yaitu sebagai berikut;

- a. Saling ketergantungan positif, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang saling membutuhkan diantara peserta didik.
- b. Tanggung jawab individu, dalam belajar kelompok setiap peserta didik memiliki tanggung jawab masing masing dalam melaksanakan tugas secara baik karena hasil yang diperoleh oleh kelompok didapatkan dari seberapa baik nilai yang dikumpulkan dari masing masing anggota kelompok.
- c. Interaksi secara langsung, interaksi peserta didik antar kelompok sangat penting. Hal ini memudahkan mereka berdiskusi dalam menyelesaikan tugas.

⁷ Miftahul huda, *Cooperatif Learning (Model, Teknik, Struktur dan Model Penerapan)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 32.

- d. Komunikasi antar anggota, guru perlu membina peserta didik bagaimana cara berinteraksi yang baik seperti cara menyanggah pendapat orang lain dengan sopan, dan menyampaikan ide dalam kelompok
- e. Evaluasi proses kelompok, peran guru sangat dibutuhkan dalam mengevaluasi proses dan hasil kerja sama kelompok, supaya peserta didik dapat bekerja sama dengan lebih efektif.⁸

Ada beberapa variasi atau tipe dalam model pembelajaran kooperatif, Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan keaktifan dari peserta didik adalah model pembelajaran koopeatif tipe *two stay two stray*. Model pembelajaran *two stay two stray* berasal dari bahasa Inggris yang berarti dua tinggal dua tamu. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan pada 1992 yang dituangkan dalam buku *Cooperative Learning*. Menurut Aris Shoimin model pembelajaran *two stay two stray* adalah dua anggota kelompok bertamu ke kelompok lain dan dua orang lagi tetap tinggal di kelompoknya. Dua anggota yang bertamu ke kelompok lain bertugas mencatat hasil diskusi dan penjelasan dari kelompok yang dikunjunginya, sedangkan dua anggota yang tinggal di kelompoknya bertugas memberikan penjelasan mengenai materi tentang hasil kelompoknya kepada tamu yang berkunjung.⁹ Sedangkan menurut Suyatno, sebagaimana dikutip oleh Fathurrohman, model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* adalah peserta didik berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan kelompok lain. Alur model pembelajaran *two stay two stray* ini adalah kerja

⁸ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm.238- 239.

⁹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif...*, hlm. 222.

kelompok, dua anggota kelompok mengunjungi kelompok lain dan dua anggota lagi tetap berada dikelompoknya untuk menerima tamu dari kelompok lain, kerja kelompok, anggota yang bertamu kembali ke kelompok asal, kerja kelompok, dan terakhir memberikan laporan tentang kerja kelompok.¹⁰

Menurut Usman model pembelajaran *two stay two stray* adalah sistem pembelajaran kelompok yang bertujuan agar peserta didik saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling mendorong untuk berpresentasi, serta saling membantu dalam memecahkan masalah.¹¹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* adalah pembelajaran secara kelompok yang terdiri dari 4 orang dalam satu kelompok. Proses pembelajarannya adalah dua orang anggota kelompok bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi materi kemudiannya mencatat penjelasan materi kelompok tersebut, sedangkan dua anggota kelompok lagi tetap berada dikelompoknya untuk memberikan penjelasan materi tentang hasil kelompoknya. Sehingga dapat menumbuhkan kerja sama, bertanggung jawab dan saling membantu dalam memecahkan masalah.

2. Karakteristik Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Ciri-ciri model pembelajaran *two stay two stray* adalah sebagai berikut:

¹⁰ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Surabaya: Mas Media Buana, 2009) dikutip dari Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2015), hlm. 90.

¹¹ Usman, dkk., *Cooperative Learnings dan Komunikasi Interpersonal*, (Sulawesi Selatan: Dirah, 2019), hlm 39

- a. Peserta didik akan bekerja dalam satu kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajarnya.
- b. Dalam satu kelompok terdapat peserta didik yang berkemampuan berbeda yaitu kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Anggota kelompok dibentuk dari peserta didik yang berbeda baik dari segi budaya, ras, suku serta jenis kelamin.
- d. Penghargaan kelompok lebih diutamakan daripada individu.¹²

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran *two stay two stray* memiliki langkah langkah dalam pelaksanaannya supaya proses penerapannya dapat berjalan secara efektif. Menurut Usman, dkk., langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 peserta didik yang bersifat heterogen dengan tujuan peserta didik saling mempelajari (*peer tutoring*) dan saling mendukung.
- b. Guru memberikan sub pokok bahasan materi pada setiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing masing.
- c. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang.
- d. Dua orang dari setiap kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain dan dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas

¹² Usman, dkk., *Cooperative Learnings dan Komunikasi...*, hlm 41.

untuk membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.

- e. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- f. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil hasil kerja mereka
- g. Masing masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.
- h. Pemberian penghargaan yang dilakukan oleh guru.¹³

Menurut Miftahul Huda, sebagaimana dikutip oleh Haryanto, langkah-langkah model pembelajaran tipe *two stay two stray* adalah:

- a. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 anggota. Kelompok yang dibentuk adalah kelompok heterogen, misalnya dalam satu kelompok terdapat 1 peserta didik yang berkemampuan tinggi, 2 peserta didik yang berkemampuan sedang dan 1 peserta didik yang berkemampuan rendah. Tujuannya untuk saling membelajarkan (*peer tutorial*) dan saling mendukung.
- b. Tiap kelompok mendapatkan sub pokok pembahasan yang dibagi oleh guru untuk dibahas secara bersama sama dengan anggota kelompoknya.
- c. Peserta didik bekerja sama dalam kelompoknya agar semuanya terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Kemudian setelah selesai berdiskusi, dua orang dari masing masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain untuk menerima informasi.

¹³ Usman, dkk., *Cooperative Learnings...*, hlm 51-52.

- e. Sedangkan dua orang yang tinggal dikelompoknya bertugas membagikan hasil kerja dan informasi tentang materi masing masing kelompok kepada kelompok lain yang bertamu.
- f. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompoknya masing masing untuk menyampaikan hasil materi dari kelompok lain.
- g. Setiap kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka dan mempresentasikan hasil kerja mereka.
- h. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh anggota kelompok yang terlibat aktif.¹⁴

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *two stay two stray* menurut Fathurrohman, adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Guru membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik secara heterogen baik jenis kelamin maupun dengan kemampuan yang berbeda beda yang rendah, sedang dan tinggi.
- c. Guru membagikan tugas untuk dibahas dalam kelompok ataupun lembar kerja peserta didik.
- d. 2-3 peserta didik dalam setiap kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk mencatat hasil pembahasan kelompok lain, dan sisa anggota kelompok yang tinggal menerima anggota kelompok lain yang bertamu.

¹⁴ Haryanto, *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray*, (Penerbit P4I, 2022), hlm. 17.

- e. Anggota kelompok yang bertamu ke kelompok lain kembali ke kelompoknya masing masing untuk menyampaikan hasil kunjungannya kepada anggota kelompok yang tinggal. Hasil kunjungan dibahas bersama dan dicatat.
- f. Hasil diskusi kelompok dikumpulkan dan salah satu kelompok mempresentasikan jawaban mereka, sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan.
- g. Guru memberikan penguatan kembali terhadap jawaban yang benar.
- h. Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran dan memberikan apresiasi secara berkelompok.¹⁵

Menurut Agus Suprijono, model pembelajaran *two stay two stray*, diawali dengan pembagian kelompok. Setelah itu guru membagi tugas berupa permasalahan yang perlu didiskusikan jawabannya.

Setelah berdiskusi dengan anggota kelompok, dua orang dari masing masing kelompok bertamu kepada kelompok lainnya. Sedangkan anggota kelompok yang tinggal bertugas menerima tamu dari kelompok lain dan menyajikan hasil kerja kelompoknya. Dua orang yang bertamu diwajibkan untuk mengunjungi kepada semua kelompok. Jika mereka telah selesai menjalankan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing masing. Setelah kembali ke kelompoknya masing masing, peserta didik yang bertugas bertamu menjelaskan kembali hasil kerja yang telah mereka dapatkan.¹⁶

¹⁵ Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran...*, hlm. 91.

¹⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori an Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 112- 113.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang langkah langkah penerapan model pembelajaran tipe *two stay two stray* yang telah disebutkan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah model *two stay two stray* adalah: (1) Guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran yang akan dibahas kepada peserta didik. (2) Kemudian guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota peserta didik yang berkemampuan heterogen (kemampuan tinggi, sedang dan rendah) tujuannya untuk saling membantu dalam belajar. (3) Guru memberikan sub topik materi kepada setiap kelompok, kemudian setiap kelompok berdiskusi bersama untuk memecahkan masalah tentang materi yang mereka dapatkan. (4) Setelah berdiskusi, dua anggota peserta didik dari tiap kelompok bertamu kepada kelompok lain untuk menerima informasi materi dari kelompok tersebut, kemudian materi yang ditemui dicatat oleh kelompok yang bertamu. (5) Sedangkan sisa anggota kelompok tetap berada di kelompoknya untuk memberikan penjelasan materinya kepada tamu dari kelompok lain. (6) Kemudian anggota kelompok yang bertamu ke kelompok lain kembali kepada kelompoknya masing masing untuk menyampaikan materi yang didapatkan pada kelompok yang dikunjunginya. Melalui proses ini setiap anggota peserta didik semua terlibat aktif dan mendapat bagian tugas masing masing. (7) Langkah selanjutnya adalah setiap kelompok mencocokkan membahas hasil kerja mereka, lalu mempresentasikan kesimpulan materi pelajaran. (8) Terakhir, guru memberikan penguatan kembali tentang materi pelajaran, kemudian guru memberikan apresiasi kepada seluruh anggota kelompok yang aktif dan ikut serta dalam pembelajaran.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran *two stay two stray* memiliki kelebihan dan kekekurangan dalam proses pembelajaran. Diantara kelebihan dan kekurangan model *two stay two stray* menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Aris Shoimin kelebihan dari model pembelajaran *two stay two stray* adalah;

- a. Mudah dibagi menjadi berpasangan.
- b. Peserta didik lebih banyak dapat mengerjakan tugas.
- c. Guru lebih mudah mengontrol peserta didik.
- d. Model ini cocok diterapkan pada semua kelas/ tingkatan.
- e. Kecendrungan peserta didik untuk belajar lebih bermakna.
- f. Dapat meningkatkan keaktifan bagi peserta didik.
- g. Peserta didik menjadi berani dalam menyampaikan pendapatnya.
- h. Meningkatkan kekompakan dan rasa percaya diri peserta didik.
- i. Kemampuan berbicara peserta didik dapat ditingkatkan
- j. Membantu menambah minat dan prestasi belajar peserta didik¹⁷

Adapun menurut Fathurrohman, kelebihan model pembelajaran *two stay two stray* adalah dapat diterapkan dalam semua tingkat umur dan semua mata pelajaran. Model pembelajaran *two stay two stray* ini dapat meningkatkan keaktifan dan keakraban sesama teman dalam suatu kelas karena model ini tidak hanya

¹⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif...*, hlm.225.

bekerja sama dengan kelompoknya namun juga bekerja sama dengan kelompok lain.¹⁸

Sedangkan menurut Usman kelebihan dari model pembelajaran *two stay two stray* adalah bisa diterapkan pada semua tingkat/ kelas. peserta didik memiliki kecenderungan belajar yang lebih signifikan dan lebih berfokus pada keaktifan, membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang kelebihan model pembelajaran *two stay two stray*, dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran tipe *two stay two stray* memiliki kelebihan, diantaranya adalah: (1) Model ini sangat cocok diterapkan pada semua tingkat kelas, usia dan pelajaran. (2) Dengan menerapkan model *two stay two stray* ini dapat menambah keaktifan dan kekompakan serta tanggung jawab antara sesama peserta didik, karena setiap peserta didik semua mendapatkan bagian tugas masing masing sehingga semua wajib terlibat aktif dalam mempertanggungjawabkan tugasnya. (3) Dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik (4) Model ini dapat meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat, karena setiap peserta didik dituntut untuk semua dapat berbicara menyampaikan materi tugasnya masing masing.

Tidak hanya memiliki kelebihan, model pembelajaran tipe *two stay two stray* juga memiliki beberapa kekurangan. Menurut Aris Shoimin kekurangan dari model *two stay two stray* adalah:

- a. Membutuhkan waktu yang tidak singkat

¹⁸ Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran...*, hlm. 91.

- b. Peserta didik tidak berminat belajar dalam kelompok
- c. Membutuhkan banyak persiapan bagi guru seperti materi, dana dan tenaga.
- d. Guru sulit dalam mengelola kelas
- e. Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik.
- f. Jika jumlah peserta didik ganjil, menyulitkan dalam pembagian anggota kelompok.
- g. peserta didik kurang berpartisipasi dan tidak memperhatikan guru.¹⁹

Sedangkan menurut Fathurrohman, kekurangan model pembelajaran *two stay two stray* adalah:

- a. Jumlah peserta didik yang ganjil menyulitkan dalam pembagian anggota kelompok karena harus berkelipatan empat.
- b. Pemecahan peserta didik dalam seluruh kelas menjadi kelompok kecil.
- c. Membutuhkan perhatian khusus dalam pengelolaan kelas ketika 2 anggota kelompok berkunjung kepada kelompok lain sehingga dapat menyita waktu
- d. Banyak membutuhkan persiapan bagi guru.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang kekurangan model pembelajaran *two stay two stray*, dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran tipe *two stay two stray* memiliki kekurangan, diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Dalam penerapannya, model *two stay two stray* membutuhkan waktu yang lama. (2) Guru sulit dalam mengontrol kelas sehingga guru memerlukan persiapan yang matang baik dari segi materi, dana dan tenaga. (3) Apabila jumlah peserta didik dalam satu kelas berjumlah Ganjil maka akan menyulitkan dalam pembagian anggota

¹⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif...*, hlm.225.

kelompok. (4) Kurang perhatiannya peserta didik terhadap guru sehingga guru membutuhkan perhatian khusus dalam mengontrol peserta didik,

B. Keaktifan Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Keaktifan Peserta Didik

Keaktifan berasal dari kata aktif. Aktif berarti giat (bekerja atau berusaha) sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan.²⁰ Menurut Sardiman, sebagaimana dikutip oleh Sinar dalam *Metode Active Learning* “Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagaimana suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan”.²¹ Sedangkan menurut Mulyono, sebagaimana dikutip oleh Rumiwati, keaktifan adalah kegiatan atau segala sesuatu yang dilakukan, baik fisik maupun nonfisik. Keaktifan peserta didik yaitu suatu pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses belajar.²²

Keaktifan peserta didik dalam proses belajar berarti upaya peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana peserta didik dapat menempuh keaktifan belajar melalui kegiatan belajar kooperatif maupun belajar individual. Endang mendefinisikan keaktifan belajar peserta didik sebagai keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, di mana mereka berinteraksi dengan guru dan

²⁰ Kemendikbud, KBBI online, kata “Aktif”.

²¹ Sinar, *Metode Active learning Upaya Peningkatan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hlm 9.

²² Rumiwati, *Model Talking Stick sebagai Upaya Peningkatan Kreatifitas dan Hasil Belajar*, (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2021), hlm 8.

peserta didik lain.²³ Menurut Safrina Ariani keaktifan belajar peserta didik adalah “suatu keadaan dimana peserta didik aktif dalam belajar. Keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dari keikutsertaan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang bermacam macam, seperti ketika berdiskusi, mendengarkan penjelasan guru, membuat laporan pelaksanaan tugas dan sebagainya.”²⁴

Jadi dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar peserta didik adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik baik secara fisik maupun nonfisik ketika proses pembelajaran dengan berpartisipasi langsung dalam proses belajar mengajar seperti berdiskusi bersama, mengajukan pertanyaan kepada guru maupun peserta didik lain, memberikan pendapat dan sanggahan, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman dalam belajar.

2. Macam-Macam Keaktifan

Keaktifan terbagi menjadi dua macam, yaitu keaktifan jasmani (raga) dan keaktifan rohani (jiwa). Sebagaimana dikutip oleh Rifyal Luthfi, dkk., Paul B. Diedrich menjelaskan keaktifan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. *Visual activities* adalah aktivitas visual seperti kegiatan membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi atau percobaan, dll.

²³ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 49.

²⁴ Safrina Ariani, dkk., 2022, “Penerapan Metode Diskusi Plus Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Ulumul Qur'an di Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry”, *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12 No. 4, hlm.770. Diakses pada tanggal 03 Juni 2024 dari situs: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/15994>

- b. *Oral activities* adalah kegiatan mengemukakan suatu fakta seperti kegiatan menanyakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, melakukan wawancara, berdiskusi, dll.
- c. *Listening activities* adalah aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan uraian percakapan, diskusi musik, pidato, ceramah, dll.
- d. *Writing activities* adalah aktivitas menulis, seperti menulis cerita, laporan, karangan, dll.
- e. *Drawing activities* adalah aktivitas menggambar seperti kegiatan melukis, menggambar grafik, membuat peta dll.
- f. *Motor activities* adalah aktivitas motorik, seperti kegiatan melakukan percobaan, membuat model, memperbaiki, dll.
- g. *Mental activities* adalah aktivitas kognitif, seperti kegiatan menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan, dll.
- h. *Emotional activities* adalah aktivitas emosional seperti kegiatan menunjukkan minat, kegembiraan, keberanian, ketenangan, kagum, dll.²⁵

3. Indikator Keaktifan Belajar

Salah satu cara untuk mengukur keaktifan proses belajar mengajar adalah dengan melihat bagaimana peserta didik berpartisipasi dalam pelajaran di kelas. Adapun indikator keaktifan belajar diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Aktif belajar yang terbentuk dari proses mengalami. Maksud proses mengalami adalah peserta didik dilatih untuk belajar secara mandiri yang

²⁵ Rifyal Luthfi, dkk., *Landasan Belajar dan Mengajar*, (CV. Pustaka Turats Press, 2022), hlm. 8-9.

dimulai dengan keberanian untuk bertanya, menjawab pertanyaan teman, dan mencoba mempraktekkan materi apa yang mereka pelajari.

- b. Aktif belajar yang dihasilkan dari peristiwa/ transaksi belajar aktif. Peristiwa belajar adalah kegiatan yang memerlukan konsentrasi yang maksimal dari peserta didik yang sedang belajar. Maksud dari transaksi belajar adalah peserta didik akan berinteraksi satu sama lain dalam aktivitas belajar, seperti saling membantu, saling mengikuti, dan yang paling penting adalah terbentuknya kerja sama yang aktif selama proses belajar.
- c. Aktif belajar terjadi karena proses mengatasi masalah sehingga terjadi proses pemecahan masalah. Maksudnya adalah ketika ada diantara peserta didik yang kurang memahami materi, maka terjadi interaksi pembelajaran antara peserta didik.²⁶

Indikator keaktifan menurut Nana Sudjana, sebagaimana dikutip oleh Endang, keaktifan peserta didik dapat dilihat dari (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (2) terlibat dalam pemecahan masalah, (3) bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, (4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk belajar, (5) melakukan diskusi kelompok sesuai arahan guru, (6) menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya, (7) melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal yang sejenis, (8) kesempatan menggunakan atau

²⁶ Sinar, *Metode Active learning...*, hlm. 19.

menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas dan persoalan yang dihadapinya.²⁷

C. Mapel PAI

1. Pengertian Mapel PAI

Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mendidik peserta didik untuk mengetahui, memahami, menghayati, meyakini, serta bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al Qur'an dan Hadist melalui bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman.²⁸ Menurut Zakiah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan yang dilakukan secara sadar dan terus menerus sesuai fitrah baik secara perorangan maupun berkelompok supaya manusia mampu mengetahui, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam dengan baik dan benar.²⁹

Zuhairini mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya sadar untuk membimbing peserta didik ke arah pembentukan kepribadian mereka secara sistematis dan praktis sehingga mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁰

Ahmad D. Marimba sebagaimana dikutip oleh Dindin Jamaluddin, mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai bimbingan secara sadar baik

²⁷ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran...*, hlm. 51.

²⁸ Dahwadin, Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019), hlm. 7.

²⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86

³⁰ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang, UIN Press, 2004), hlm. 11.

secara jasmani maupun rohani yang sesuai dengan hukum ajaran Islam tujuannya agar terbentuknya manusia dengan kepribadiannya yang utama menurut ukuran dalam Islam.³¹ Sedangkan menurut Muhammad Fadhil Al Jamali, sebagaimana dikutip oleh Rahmat Hidayat, menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah ikhtiar mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia menjadi lebih maju melalui penerapan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia yang bertujuan untuk menghasilkan individu yang lebih sempurna dari segi pemikiran, perasaan, dan tindakan.³²

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar yang bertujuan untuk mendidik dan mengajarkan ajaran Agama Islam kepada peserta didik sehingga mereka mampu memahami, menghayati, meyakini, serta bertakwa dan berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist dan mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam serta mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Jadi Mapel PAI adalah Mata Pelajaran yang mengajarkan ajaran dan nilai-nilai Islam kepada individu serta membangun karakter moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk manusia yang memiliki akhlakul karimah yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Agama Islam.

³¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm. 19. dikutip dari Dindin Jamaluddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Depok: PT. Raja Grafindo, 2022), hlm. 43.

³² Muhammad Fadhil Al-Jamaly, *Nahwa Tarbiyat Mukminat*, (Al-Syirkat Al-Tunisiyat Li Al-Tauzi', 1997), hlm. 3. Dikutip dari Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, (Medan: LPPPI, 2016), hlm. 11

2. Materi Mapel PAI Kelas XI SMK

Adapun materi mapel PAI pada kelas XI dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti XI SMA/ SMK, dapat dirincikan sebagai berikut:

a. Semester Ganjil

- 1) Membiasakan Berpikir Kritis dan Semangat Mencintai IPTEK
 - a) Telaah Q.S. Ali Imran/3: 190-191 tentang Berpikir Kritis
 - b) Telaah Hadis dan Penjelasan Lain tentang Berpikir Kritis
 - c) Telaah Q.S. Ar-Rahman/55: 33 tentang Mencintai IPTEK
 - d) Telaah Hadis dan Penjelasan lain tentang Mencintai IPTEK.³³
- 2) Bukti Beriman: Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, dan Menutupi Aib Orang lain.
 - a) Memenuhi Janji
 - b) Mensyukuri Nikmat
 - c) Memelihara Lisan
 - d) Menutupi Aib orang lain.
- 3) Menghindari Perkelahian Pelajar, Minuman Keras, dan Narkoba.
 - a) Perkelahian Anatarpelajar,
 - b) Minuman Keras (Miras)
- 4) Menebar Islam dengan Santun dan Damai Melalui Dakwah, Khutbah, dan Tablig.
 - a) Dakwah
 - b) Khutbah

³³ Materi yang dipilih untuk dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

c) Tablig.

5) Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang Mendunia

a) Indonesia

b) Umat Islam Indonesia

c) Ulama Indonesia untuk Dunia

b. Semester Genap

6) Menguatkan Kerukunan melalui Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia

a) Mengkaji Q.S. Yunus/ 10: 40- 41 tentang Toleransi

b) Mengkaji Q.S. Al- Maidah/ 5: 32, serta Hadis tentang memelihara kehidupan manusia

7) Menguatkan Iman dengan Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu, Zuhud

a) Menjaga Kehormatan

b) Ikhlas

c) Malu

d) Zuhud

8) Adab Menggunakan Media Sosial

a) Pentingnya Adab menggunakan Media Sosial

b) Pengertian Adab menggunakan Media Sosial

c) Dalil Naqli

d) Adab menggunakan Media Sosial

e) Penerapan Karakter dalam Adab Bermedia Sosial

f) Hikmah Adab Bermedia Sosial

9) Ketentuan Pernikahan dalam Islam

- a) Pengertian Pernikahan
- b) Dalil Naqli tentang Pernikahan
- c) Tujuan Pernikahan
- d) Memilih Pasangan dalam Pernikahan
- e) Ketentuan Pernikahan
- f) Talak dan Iddah
- g) Rujuk
- h) Pernikahan Menurut Undang Undang No. 1 Tahun 1974 dan Undang
Undang No. 16 Tahun 2019
- i) Hikmah Pernikahan dalam Islam

10) Peradaban Islam pada Masa Modern

- a) Kondisi Islam pada Masa Modern
- b) Tokoh Tokoh Islam pada Masa Modern
- c) Pengaruh Islam Masa Modern bagi Indonesia
- d) Hikmah Belajar Peradaban Islam pada Masa Modern

3. Materi tentang Berpikir Kritis dan Semangat Mencintai IPTEK

Kajian Q.S. Ali Imran/ 3: 190-191

لَنْ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ (190) الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ

قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا

سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (191)

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (190) (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan

berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka (191).

a. Asbabun Nuzul Q.S. Ali Imran/ 3: 190-191

Asbabun nuzul adalah suatu peristiwa yang menjadi latar belakang sebab diturunkannya satu atau beberapa ayat Al- Qur'an kepada Rasulullah SAW, karena ada suatu kejadian yang membutuhkan penjelasan dan jawaban dari pertanyaan yang terjadi dalam peristiwa tersebut.³⁴

Adapun Asbabun Nuzul atau latar belakang dari turunnya Surat Ali Imran ayat 190 adalah: Ath Thabrani dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a dia berkata, "Orang-orang Quraisy mendatangi orang-orang Yahudi dan bertanya kepada mereka, 'Apa tanda-tanda yang dibawa Musa kepada kalian?' Orang-orang Yahudi itu menjawab, 'Tongkat dan tangan yang putih bagi orang-orang yang melihatnya.' Kemudian, orang-orang Quraisy itu mendatangi orang-orang Nasrani dan bertanya kepada mereka, 'Apa tanda-tanda yang diperlihatkan Isa?' mereka menjawab, 'Dia dahulu menyembuhkan orang buta, orang sakit kusta, dan menghidupkan orang mati.' Kemudian, mereka mendatangi Rasulullah SAW dan mereka berkata kepada beliau, 'Berdoalah kepada Tuhanmu untuk mengubah Bukit Shafa dan Marwah menjadi emas untuk kami.' Beliau berdoa lalu turunlah firman Allah pada surat Ali Imran ayat 190, yaitu *Sesungguhnya dalam penciptaan langit*

³⁴ Rosihah Anawar, *Ulum Al- Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 60. dikutip dari Ach. Fawaid, *Asbabun Nuzul Penjelasan lengkap sebab sebab turunnya ayat ayat hukum dalam Al- Qur'an*, (Penerbit Noktah, 2020), hlm. 10.

*dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal*³⁵

Dalam peristiwa turunnya Q.S Ali Imran ayat 90 tersebut menerangkan bahwa pada saat itu kaum Quraisy belum dapat menghayati dan mensyukuri akan nikmat yang Allah berikan kepada mereka, sehingga mereka tidak memikirkan akan hikmah dari penciptaan alam semesta beserta segala isinya. Padahal jika mereka mau memikirkan hikmah dari penciptaan alam maka akan banyak pelajaran, manfaat dan faedah yang mereka dapatkan. Hamparan alam semesta ini diciptakan penuh dengan makna, pada setiap sisi terdapat tanda-tanda yang menunjukkan akan kekuasaan Allah SWT.³⁶

Sedangkan riwayatkan dari Aisyah Ra. bahwa Rasulullah Saw. bersabda: “Ya Aisyah, saya malam ini ingin beribadah kepada Allah.” Dijawab oleh Aisyah, “Sungguh saya senang berada di sampingmu, saya tidak keberatan. Maka bangunlah Rasulullah, mengambil air wudhu, lalu shalat yang lama sekali. Beliau menangis sampai membasahi pakaiannya, disebabkan sangat dalamnya merenungkan isi kandungan Al-Qur’an yang dibaca. Hal itu dilakukan berkali-kali, sampai menjelang adzan shubuh, dan saat Bilal hadir, masih melihat kondisi Nabi yang menangis. lalu Bilal bertanya, “Ya Rasulullah, kenapa kamu masih menangis. Bukankah Allah Swt. sudah mengampuni semua dosa engkau, baik terdahulu

³⁵ Diriwayatkan oleh ath- Thabrani dalam al- Mu’jam al- Kaiir, No. 12153. dikutip dari Abdul Hayyie dkk., *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat al- Qur’an*, (Depok: Gema Insani, 2021), hlm. 157.

³⁶ Wida Nafila Sofia, 2021, “Interpretasi Imam Al-Maraghi dan Ibnu Katsir Terhadap Q.S Ali Imran Ayat 190 – 191”, *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No.1, hlm. 48. Diakses pada tanggal 07 Juli 2024 dari situs: <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.16>

maupun yang akan datang,” lalu dijawab oleh Nabi: “Tidak pantaskah saya ini menjadi hamba Allah yang bersyukur, apalagi di malam ini Allah menurunkan ayat yang alangkah ruginya, jika dibaca ayat ini, namun tidak dihayati makna dan isi kandungannya.” Ayat-ayat tersebut adalah termasuk Q.S. Ali Imran /3: 190

b. Tafsir Q.S. Ali Imran/ 3: 190-191

Dalam Q.S. Ali Imran/ 3: 190-191 Allah menjelaskan beberapa aspek penciptaan-Nya dan memerintah manusia untuk bertafakur akan hal tersebut. Adanya perintah untuk bertafakur adalah bukti bahwa Allah adalah Pemilik alam raya ini. Karena sesungguhnya dalam penciptaan, yakni pembentukan benda angkasa matahari, seperti bulan, dan jutaan gugusan bintang yang ada di langit, atau pembentukan sistem kerja langit yang sangat teliti, serta pembentukan dan perputaran bumi pada porosnya, yang menghasilkan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal yang murni.³⁷

Menurut Ibn Katsir, "ulul albab" adalah akal yang sempurna dan bersih yang memiliki berbagai keagungan dan keistimewaan, bukan seperti orang buta dan bisu yang tidak dapat berpikir,

Penjelasan ayat 190 dalam Tafsir Ibn Katsir adalah ayat ini mengacu pada ketinggian, keluasan, dan kerendahan bumi. Selain itu, tanda-tanda kekuasaan-Nya yang dapat dilihat oleh manusia pada langit dan bumi, seperti bintang, komet,

³⁷ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsir, (Tafsir Ibnu Katsir) Juz 4, penj. Tim Abdul Ghoffar*, (Bogor: Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2003). dikutip dari Wida Nafila Sofia, 2021, "Interpretasi Imam Al-Maraghi dan Ibnu Katsir Terhadap Q.S Ali Imran Ayat 190 – 191", *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No.1, hlm. 52. Diakses pada tanggal 07 Juli 2024 dari situs: <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.16>

daratan, lautan, pegunungan, dan berbagai warna, makanan, dan bau. Kemudian dibungkus dengan itu, silih berganti siang dan malam. Semua itu merupakan ketetapan Allah SWT, yang Maha Pengatur dan Maha Menguasai segalanya. Seseuatu, oleh karena itu Allah SWT berfirman di akhir ayat, "Terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (Ulul Albab)." Mereka yang memiliki akal yang bersih dan sempurna, yang dapat dengan jelas memahami banyak hal secara nyata dan jelas³⁸

Sedangkan dalam ayat 191 Allah SWT menjelaskan tentang Ulul Albab, "(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau berbaring," yang berarti mereka berdzikir secara konsisten dalam segala keadaan, baik dengan lisan maupun dengan hati. Selain itu, mereka juga memahami apa yang ada di antara keduanya (langit dan bumi) melalui kandungan hikmah yang menunjukkan keagungan Allah SWT, kekuasaan, keluasan ilmu, hikmah, pilihan, dan Rahmat-Nya. Allah SWT memuji hamba-hamba-Nya yang beriman "(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi."

Yang mana mereka berkata, "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia", artinya Engkau (Allah SWT) tidak menciptakan semuanya ini dengan sia-sia, tetapi dengan penuh kebenaran, agar Engkau memberikan balasan kepada orang-orang yang beriman. Kemudian mereka (Ulul Albab) menyucikan Allah SWT dari ciptaan yang sia-sia dan buruk dengan berkata, "Maha Suci Engkau." Kemudian mereka meminta perlindungan dari azab Allah SWT dengan

³⁸ Wida Nafila Sofia, 2021, "Interpretasi Imam Al-Maraghi...", hlm. 53

berkata “Maka lindungilah kami dari siksa Neraka.” Artinya, wahai Rabb, yang benar-benar adil menciptakan makhluk ini. Peliharalah kami dari azab Neraka Wahai Zat yang jauh dari kekurangan, aib, dan kebodohan. Dan berikanlah taufik kepada kami untuk melakukan amal soleh, yang dapat membawa kami ke Syurga dan menyelamatkan kami dari adzab- Mu yang mengerikan.³⁹

c. Isi Kandungan Q.S. Ali Imran/ 3: 190-191

Esensi yang terkandung dalam Q.S. Ali Imran/ 3: 190-191 ini adalah:

- 1) Alam semesta yang sangat luas ini diciptakan oleh Allah Yang Maha Besar dan Maha Kuasa yang berkuasa atas segala sesuatu yang dikehendaki-Nya.
- 2) Semua ciptaan alam memiliki nilai dan manfaat, dan tidak ada yang sia-sia.
- 3) Menyadari dan mengakui kesucian Allah dengan bertasbih dan bertahmid memuji-Nya.
- 4) Berdzikir kepada Allah dalam semua situasi.
- 5) Menumbuhkan rasa takut dan tunduk kepada Allah.⁴⁰

Alam semesta ini penuh dengan tanda-tanda kebesaran Allah. Setiap kejadian, mulai dari pergantian siang dan malam hingga pergerakan benda langit, memiliki makna dan tujuan yang dalam. Orang-orang yang beriman seharusnya tidak hanya melihat fenomena alam sebagai hal yang biasa, tetapi juga merenungkannya untuk memahami kebesaran Allah.

³⁹ Wida Nafila Sofia, 2021, “Interpretasi Imam Al-Maraghi...”, hlm. 54

⁴⁰ Putra, dkk., 2020, “Implikasi Q.S Ali Imran Ayat 190-191 tentang Konsep Ulul Albab terhadap Pendidikan Karakter”, *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 2, hlm. 96. Diakses pada tanggal 07 Juli 2024 dari situs: <http://dx.doi.org/10.29313/v6i2.23430>

Orang-orang yang memiliki akal sehat dan hati yang bersih (ulul albab) adalah mereka yang mampu memahami makna di balik segala ciptaan Allah. Mereka selalu berusaha mencari hikmah dan manfaat dari setiap kejadian, baik dalam kondisi senang maupun susah.

Ulil albab juga dikenal sebagai pemikir yang kritis dan bijaksana. Mereka mampu menganalisis masalah dengan objektif dan mencari solusi yang terbaik. Berkat pemikiran yang jernih, mereka dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan menebarkan kedamaian.

Ayat ini mengajak kita semua untuk menjadi seperti ulil albab. Dengan menggunakan akal dan hati kita, kita dapat mendekati diri kepada Allah dan meraih keberkahan hidup di dunia dan akhirat. Selain itu, kita juga dapat menjadi teladan bagi orang lain dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat.⁴¹

d. Hukum Tajwid Q.S. Ali Imran/ 3: 190-191

Kalimat	Hukum Tajwid	Sebab
لَنْ	Ghunnah	Nun Bertasydid
فِي	Mad Ashli	Bertemu huruf ي setelah Kasrah
السَّمَوَاتِ	Alif Lam Syamsiah	ال ← س
وَالنَّارِ	Mad Asli	Sebelum huruf ا berharakat Fathah
لَا يَتْلُو	Idgham Bilaghunnah	Tanwin bertemu dengan huruf ل
الَّذِينَ	Mad Ashli	Sebelum huruf ي berharakat Kasrah
يَذْكُرُونَ	Mad Ashli	sebelum huruf و berharakat Dhumah

⁴¹ Abd. Rahman, Hery Nugroho, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI*, (Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan, 2021), hlm. 10- 11.

قِيَا مَا وَقُوعَدَّ	Idgham Bighunnah	Tanwin bertemu dengan huruf و
وَقُوعَدَا وَعَلَى	Idgham Bighunnah	Tanwin bertemu dengan huruf و
جُوعِيْمِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ	Izhar Syafawi	و sukun bertemu huruf م
رَبَّنَا مَا	Mad Ashli	Sebelum huruf ا berharakat Fathah
خَلَقَتْ	Qalqalah Sukhra	Huruf قُ sukun pada pertengahan kalimat
هَذَا	Mad Ashli	Sebelum huruf ا berharakat Fathah
بَا طِلَالًا سُبْحَانَكَ	Ikhfa	Tanwin bertemu huruf س
فَقَيْنَا	Mad Ashli	Sebelum huruf ا berharakat Fathah
عَدَابَ	Mad Ashli	Sebelum huruf ا berharakat Fathah
النَّارِ	Ghunnah	Nun Bertasydid

Hadist tentang berfikir Kritis

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، ثنا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، ثنا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، ثنا عَبْدُ الْجَلِيلِ بْنُ عَطِيَّةَ، عَنْ شَهْرٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَى نَاسٍ مِنْ أَصْحَابِهِ وَهُمْ يَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ اللَّهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ: "فِيمَ تَتَفَكَّرُونَ قَالُوا نَتَفَكَّرُ فِي اللَّهِ، قَالَ: " لا تُفَكِّرُوا فِي اللَّهِ وَتَفَكَّرُوا فِي خَلْقِ اللَّهِ

Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Ahmad, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ahmad bin Hanbal, telah menceritakan kepada kami Abdul Samad bin al-Walith, telah menceritakan kepada kami Abdul Jalil bin Atiyah, dari Shahr, dari Abdullah bin Salam, ia berkata, "Rasulullah saw. mendatangi sekelompok sahabat yang sedang merenungkan ciptaan Allah, lalu beliau bersabda: "Apa yang sedang kalian pikirkan?" Mereka menjawab, "Kami sedang memikirkan Allah." Beliau bersabda, "Janganlah kalian memikirkan Allah, tetapi pikirkanlah ciptaan Allah.

e. Penjelasan Hadist tentang berfikir kritis

Hadis ini mengajarkan kita untuk selalu berpikir secara mendalam dan positif tentang segala ciptaan Allah. Kita dianjurkan untuk mempelajari alam

semesta dan segala isinya, namun dilarang untuk mencoba memahami hakikat Allah itu sendiri. Alasannya kemampuan akal manusia itu terbatas. Kita tidak akan pernah bisa sepenuhnya memahami keagungan dan kebesaran Allah. Jika terlalu jauh memikirkan Dzat-Nya, kita justru akan tersesat dan bingung.

Fokuslah pada ilmu pengetahuan tentang alam semesta dan diri kita sendiri. Dengan begitu, kita akan semakin dekat dengan Allah. Ingatlah, ada batas-batas tertentu dalam berpikir yang tidak boleh kita langgar. Jika kita terus menerus mempertanyakan hal-hal yang di luar jangkauan akal, kita hanya akan semakin jauh dari kebenaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam hadis ini mengajak kita untuk menggunakan akal dengan bijak. Kita harus memanfaatkan akal untuk memahami ciptaan Allah, namun jangan sampai terjebak dalam pemikiran yang terlalu dalam tentang Dzat-Nya. Dengan menjaga keseimbangan antara akal dan iman, kita akan menemukan kedamaian dan kebahagiaan dalam hidup.⁴²

Kajian Q.S. Ar-Rahman/55: 33

يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَآنُفُذُوا ۗ لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ (33)

"Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah)." (QS. Ar-Rahman 55: Ayat 33)

a. Terjemahan perkata Q.S Ar- Rahman/ 55: 33

No.	Kosa Kata	Terjemahan per kata
1.	يَمْعَشَرِ الْجِنَّ	Wahai golongan jin
2.	وَالْإِنْسِ	dan manusia

⁴² Abd. Rahman, Hery Nugroho, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 12

3.	إِنْ اسْتَطَعْتُمْ	Jika kamu sanggup
4.	أَنْ تَنْقُذُوا	Kamu menembus (melintasi)
5.	السَّمَوَاتِ	Langit
6.	وَأَلْأَرْضِ	dan bumi
7.	فَا نْقُذُوا	maka tembuslah
8.	لَا	Tidak
9.	إِلَّا	Kecuali
10.	بِسُلْطَنِ	dengan kekuatan (dari Allah)

b. Hukum Tajwid Q.S Ar- Rahman/ 55: 33

Kalimat	Hukum Tajwid	Sebab
وَالْأَنْسِ	Ikhfa	Tanwin bertemu huruf س
أَنْ تَنْقُذُوا	Ikhfa	Tanwin bertemu huruf و
تَنْقُذُوا	Mad Ashli	Sebelum huruf و berharakat Dhummah
مِنْ أَقْطَارِ	Izhar	Nun sukun bertemu hamzah
السَّمَوَاتِ	Mad Ashli	Sebelum huruf ا berharakat Fathah
فَا نْقُذُوا	Mad Ashli	Sebelum huruf و berharakat Dhummah
تَنْقُذُونَ	Ikhfa	Tanwin bertemu huruf و
إِلَّا بِسُلْطَنِ	Mad Ashli	Sebelum huruf ا berharakat Fathah

c. Isi Kandungan Q.S Ar- Rahman/ 55: 33

Adapun isi kandungan yang terdapat dari Q.S Ar- Rahman/ 55: 33 diatas dapat dirincikan sebagai berikut:

- 1) Allah Maha Kuasa: Allah SWT menegaskan bahwa tidak ada makhluk, baik jin maupun manusia, yang dapat melarikan diri dari-Nya. Segala sesuatu berada di bawah kekuasaan-Nya, termasuk seluruh alam semesta.
- 2) Ilmu dan Iman: Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak boleh membuat manusia lupa akan keberadaan Allah. Semakin cerdas

seseorang, seharusnya semakin ia menyadari kebesaran Allah dan semakin dekat dengan-Nya.

- 3) Perbedaan Jin dan Manusia: Jin memiliki kemampuan khusus, seperti menembus ruang, namun manusia memiliki kemampuan berpikir dan beriman yang lebih tinggi. Tantangan untuk membuat Al-Qur'an ditujukan kepada manusia karena mereka memiliki potensi yang lebih besar untuk mengingkarinya.
- 4) Pentingnya Ilmu: Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan sangat penting. Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk menuntut ilmu, baik ilmu dunia maupun ilmu agama.
- 5) Investasi Sumber Daya Manusia: Kemajuan suatu negara sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia. Negara-negara maju seperti Singapura, Jepang, dan negara-negara Eropa berhasil maju karena mereka sangat mementingkan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Jadi dapat disimpulkan ayat di atas menekankan pentingnya iman dan ilmu pengetahuan. Manusia harus menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di alam semesta ini adalah ciptaan Allah. Dengan ilmu pengetahuan, manusia dapat memahami kebesaran Allah dan memanfaatkan ciptaan-Nya untuk kebaikan. Namun, ilmu pengetahuan harus diimbangi dengan iman yang kuat agar tidak menyimpang dari jalan yang benar.⁴³

⁴³ Abd. Rahman, Hery Nugroho, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 18-19

Hadist tentang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَرَعُهُ مِنَ النَّاسِ وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يَبْقَ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَالًا فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا (رواه مسلم)

Aku mendengar Abdullah bin Amr bin Al-Aas berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu dengan melenyapkannya dari dada manusia, akan tetapi Allah mencabut ilmu dengan mewafatkan para ulama, sehingga ketika tidak ada lagi ulama yang tersisa, maka manusia mengangkat orang-orang bodoh menjadi pemimpin. Lalu mereka ditanya, tetapi mereka (pemimpin-pemimpin yang bodoh itu) memberikan petunjuk tanpa ilmu, kemudian tersesatlah mereka, dan menyesatkan orang lain pula." (H.R. Muslim).

d. Penjelasan Hadist tentang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Adapun isi kandungan Hadist tentang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi adalah sebagai berikut:

1) Peran Vital Ulama dalam Menjaga Ilmu Pengetahuan.

- a) Ulama sebagai pewaris para nabi: Ulama memiliki tanggung jawab besar dalam melestarikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diajarkan oleh para nabi.
- b) Ulama adalah tempat berkumpulnya ilmu pengetahuan agama. Mereka menjadi rujukan bagi umat dalam memahami ajaran Islam.
- c) Hilangnya ilmu: Ketika ulama wafat, maka ilmu yang mereka miliki pun ikut hilang. Hal ini dapat menyebabkan kekosongan pengetahuan agama dalam masyarakat.

2) Dampak Kehilangan Ulama

- a) Munculnya tokoh yang menyesatkan: Tanpa adanya ulama yang benar-benar alim, maka akan mudah muncul tokoh-tokoh yang mengaku alim namun sebenarnya menyebarkan ajaran sesat.
- b) Kesulitan mencari solusi masalah: Kehilangan ulama berarti kehilangan panduan dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup.
- c) Kerancuan dalam beragama: Tanpa bimbingan yang benar, banyak orang akan bingung dan mudah terpengaruh oleh ajaran-ajaran yang menyimpang.

3) Pentingnya Memilih Guru yang Tepat

- a) Tidak semua yang mengaku alim adalah benar: Kita harus berhati-hati dalam memilih guru atau tokoh agama yang akan kita ikuti.
- b) Ciri-ciri guru yang baik: Seorang guru yang baik tidak hanya memiliki ilmu yang luas, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan selalu mengamalkan ilmunya.
- c) Cara memilih guru: Kita bisa bertanya kepada orang yang lebih berpengalaman, membaca biografi para ulama, atau mengikuti kajian-kajian ilmiah.

4) Mencari Ilmu yang Benar

- a) Sumber ilmu yang terpercaya: Ilmu yang kita peroleh harus berasal dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan, seperti Al-Qur'an, hadis, dan kitab-kitab karya ulama yang terpercaya.

- b) Manfaat ilmu yang benar: Ilmu yang benar akan membawa kita pada kebahagiaan dunia dan akhirat.
 - c) Hindari ilmu yang menyesatkan: Ilmu yang menyesatkan akan membawa kita pada kebinasaan.
- 5) Implikasi bagi Kehidupan Sehari-hari
- a) Pentingnya pendidikan agama: Pendidikan agama sejak dini sangat penting untuk membentuk karakter generasi muda.
 - b) Menjadi umat yang berilmu: Setiap muslim dituntut untuk selalu menuntut ilmu agar dapat memahami agamanya dengan benar.
 - c) Menjadi teladan bagi orang lain: Setelah memperoleh ilmu, kita harus mengamalkannya dan menjadi teladan bagi orang lain.

Hadis ini menyoroti pentingnya peran ulama dalam menjaga ilmu pengetahuan. Ulama adalah sosok yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mempelajari agama. Mereka menjadi sumber ilmu dan inspirasi bagi generasi selanjutnya. Namun, dengan meninggalnya para ulama, kita kehilangan gudang ilmu yang begitu berharga. Akibatnya, muncul banyak tokoh yang mengaku alim namun sebenarnya tidak memiliki pemahaman yang benar tentang agama. Mereka seringkali menyesatkan orang lain dengan ajaran-ajaran palsu. Oleh karena itu, kita perlu berhati-hati dalam memilih guru atau tokoh agama yang akan kita ikuti. Jangan mudah tergiur oleh penampilan atau popularitas seseorang. Kita harus memastikan bahwa ilmu yang kita peroleh berasal dari sumber yang terpercaya.⁴⁴

⁴⁴ Abd. Rahman, Hery Nugroho, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 20-21

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian ini disebut sebagai penelitian tindakan kelas karena tindakan yang akan dilakukan bertujuan untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah yang muncul di kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut.¹

Menurut Kemmis dan Mc Taggart, sebagaimana dikutip oleh Saur Tampubolon, Penelitian Tindakan Kelas adalah cara strategis untuk menemukan dan memecahkan masalah yang dihadapi pendidik yang dilakukan melalui siklus atau metode daur ulang.² Sedangkan menurut Suyanto, sebagaimana dikutip oleh Mahmud dan Tedi Priatna, Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis penelitian yang bersifat reflektif dan melibatkan peserta dalam melakukan tindakan tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.³

Menurut Saur Tampubolon, Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sendiri dengan melakukan refleksi diri. Tujuan dari PTK adalah untuk meningkatkan kinerja sebagai pendidik,

¹ Mu'alimin, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*, (Pasuruan: Ganding Pustaka, 2014) hlm 5.

² Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), hlm. 19.

³ Mahmud, Tedi Priatna, *Penelitian Tindakan Teori dan Praktik*, (Bandung: Tsabita, 2008), hlm. 19.

sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, mutu pendidikan serta sistem pendidikan.⁴

Sedangkan menurut Rachianti Wiriaatmadja sebagaimana dikutip oleh Tukiran Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian dimana sekelompok guru dapat mengatur praktik pembelajaran dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Dengan penelitian ini, guru dapat menguji gagasan untuk meningkatkan strategi pembelajaran mereka dan melihat bagaimana peningkatan dan dampak dari perbaikan tersebut.⁵

Dari beberapa pengertian para ahli di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dalam suatu kelas untuk memecahkan permasalahan yang dialami pendidik dalam suatu kelas sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas menjadi lebih baik.

Menurut Saur Tampubolon, target keberhasilan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah ketika hasil penelitian menunjukkan ketuntasan secara klasikal minimal 75% telah mencapai kompetensi dasar dari materi yang dipilih dalam perencanaan tindakan.⁶ Oleh karena itu, peneliti menetapkan target atau kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) ini yaitu ketika keaktifan peserta didik mencapai persentase rata rata 85%.

⁴ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan...*, hlm. 19.

⁵ Tukiran Taniredja, Irma Pujiati dan Nyata, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru: Praktik, Praktis Dan Mudah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 16.

⁶ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan...*, hlm. 25.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara bekerjasama dengan guru mata pelajaran PAI di SMKN 3 Banda Aceh. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan Model Kemmis dan MC. Taggart. Sebenarnya ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam PTK, di antaranya adalah: (1) Model Kemmis dan MC. Taggart, (2) Model Deve Ebbutt, (3) Model Jonh Elliot, (4) Model Kurt Lewin. Tetapi dari beberapa model tersebut yang paling sering digunakan adalah Model Kemmis dan MC. Taggart.⁷

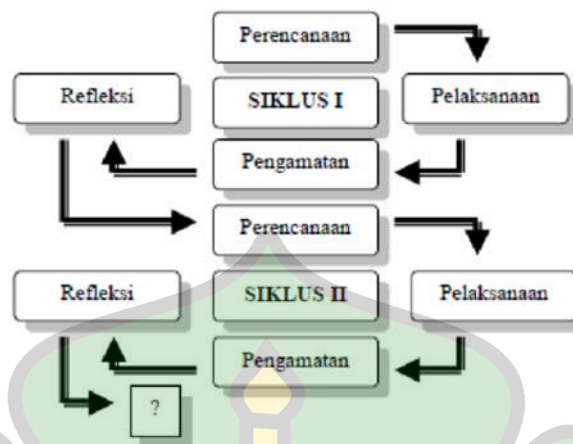
Terdapat empat langkah/ tahap model PTK menurut Kemmis dan MC Taggart, meliputi:

1. Tahap 1: menyusun perencanaan atau rancangan tindakan. Yang menjelaskan tentang apa, mengapa, dimana, kapan, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Tahap 2: pelaksanaan tindakan, yang berarti menerapkan isi rancangan di ruang (menggunakan tindakan di kelas)
3. Tahap 3: pengamatan, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat.
4. Tahap 4: Refleksi atau pantulan, yaitu aktivitas untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.

Secara keseluruhan keempat tahapan dalam PTK tersebut membentuk sebuah siklus. Kemudian siklus tersebut diikuti oleh siklus siklus lainnya secara berkelanjutan seperti putaran.⁸ Adapun desain PTK menurut Kemmis dan MC Taggart dapat dilihat seperti gambar di bawah ini:

⁷ Zainal Aqib, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) TK/RA, SLB/SDLB*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2020), hlm. 15.

⁸ Zainal Aqib, dkk., *Penelitian Tindakan...*, hlm. 16



Gambar 3. 1 Desain PTK menurut Kemmis dan MC Taggart

Berdasarkan gambar siklus PTK tersebut, maka rancangan penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk merencanakan suatu penelitian tindakan sebagai solusi dari masalah yang terjadi dalam suatu kelas. Menurut Wina Sanjaya perencanaan disusun supaya dapat memperbaiki pembelajaran, selain itu perencanaan harus digunakan sebagai pedoman yang seutuhnya dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian perencanaan terbagi menjadi 2, yaitu perencanaan awal dan perencanaan lanjutan. Perencanaan awal didapatkan dari berbagai asumsi perbaikan yang muncul sebagai hasil dari studi pendahuluan. Sedangkan perencanaan lanjutan adalah perencanaan yang disusun berdasarkan hasil refleksi setelah peneliti meneliti dan mengetahui kelemahan kelemahan yang perlu diperbaiki.⁹

⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 79.

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan tindakan siklus I meliputi:

- 1) Melakukan pertemuan dengan guru pengamat yaitu guru mapel PAI di SMKN 3 Banda Aceh
 - 2) Menentukan kelas untuk dijadikan subjek penelitian, dan kelas XI dipilih sebagai kelas yang nantinya dilakukan penelitian.
 - 3) Melakukan survei tentang silabus pada mapel PAI kelas XI untuk mengetahui materi yang cocok diterapkan model pembelajaran *two stay two stray*.
 - 4) Memilih materi tentang Berpikir Kritis dan Semangat Mencintai IPTEK sebagai fokus pembelajaran dalam penerapan *model two stay two stray*.
 - 5) Menyusun modul pembelajaran dan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk materi yang telah dipilih dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe two stay two stray*. (dapat dilihat di lampiran 5 dan lampiran 6)
 - 6) Menyiapkan instrumen penelitian, yaitu lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik.
- b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh guru secara cermat dan sistematis sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tindakan inilah yang menjadi inti dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas, sebagai upaya meningkatkan kinerja guru untuk menyelesaikan masalah.¹⁰ Adapun kegiatan yang

¹⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan...*, hlm. 79.

dilakukan dalam proses pelaksanaan tindakan adalah: Guru melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* pada materi tentang Kajian Q.S. Ali Imran/ 3: 190-191 dan Hadist tentang Berfikir Kritis pada siklus I

c. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah kegiatan mengamati segala kejadian yang terjadi selama pelaksanaan tindakan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran. Melalui kegiatan ini pengamat dapat mencatat berbagai kelemahan dan kelebihan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk menyusun rencana ulang dalam siklus berikutnya.¹¹ Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru pengamat mengamati aktivitas guru pelaksana tindakan dan peserta didik selama proses penerapan model *two stay two stray* melalui lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik.
- 2) Mengamati segala kendala yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengevaluasi berbagai kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang telah dilakukan guru. Refleksi dilakukan dengan diskusi

¹¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan...*, hlm. 80.

bersama pengamat, guru dapat mencatat berbagai kelebihan dan kekurangan yang perlu diperbaiki sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.¹²

Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah dalam bukunya menjelaskan pengertian refleksi adalah tahapan untuk mengkaji secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan sesuai dengan data yang telah dikumpulkan kemudian dievaluasi untuk disempurnakan pada tindakan siklus selanjutnya.¹³

Jadi pada tahap refleksi ini guru pengamat (guru mapel PAI kelas XI SMKN 3 Banda Aceh) bersama guru pelaksana tindakan mengevaluasi segala permasalahan dan kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa hal yang perlu untuk diperbaiki sehingga perlu untuk dilakukan tahapan perbaikan pada siklus II. Adapun tahapan perbaikan pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Adapun kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap perbaikan perencanaan tindakan di siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun perencanaan tindakan untuk memperbaiki kekurangan atau permasalahan yang didapati dari hasil refleksi pada siklus I.

¹² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan...*, hlm. 80.

¹³ Zainal Aqib, Ahmad Amrullah, *PTK Penelitian Tindakan Kelas Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018), hlm. 21.

- 2) Mempersiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik
- 3) Memilih materi kajian Q.S. Ar-Rahman/55: 33 dan hadist tentang Mencintai IPTEK sebagai fokus penelitian siklus II

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru pelaksana tindakan melakukan kembali pembelajaran menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* berdasarkan perbaikan perencanaan tindakan yang telah disusun sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I.

c. Observasi (pengamatan)

Adapun pada kegiatan observasi pada siklus II, pengamat (guru mapel PAI kelas XI SMKN 3 Banda Aceh) mengamati aktivitas guru pelaksana tindakan dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan kegiatan peserta didik, kemudian memperhatikan hal hal yang perlu diperbaiki sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi pada tahap siklus II ini guru pengamat dan guru pelaksana tindakan berkolaborasi untuk mengevaluasi terhadap keberhasilan pelaksanaan tindakan pada siklus II. Kemudian hasil yang diperoleh pada siklus II dibandingkan dengan hasil pada siklus I. Hasil refleksi pada siklus II ini juga menentukan apakah perlu dilakukan siklus berikutnya. Karena jumlah siklus yang dilakukan dalam suatu penelitian tindakan kelas itu berdasarkan pada keberhasilan tercapainya indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian tersebut.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah responden atau pihak pihak yang akan diamati dalam penelitian untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI KC di SMK Negeri 3 Banda Aceh. Jumlah peserta didiknya adalah 23 siswi.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data agar tercapainya tujuan dari penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Banda Aceh pada semester ganjil tahun ajaran 2024/ 2025 yang beralamat di:

Jalan : Jl. Sultan Malikul Saleh
Desa : Lhong Raya
Kecamatan : Banda Raya
Kota : Banda Aceh
Provinsi : Aceh

Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/ 2025, siklus I tanggal 05 Agustus 2024, dan siklus II pada tanggal 07 Agustus 2024

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah memperoleh data. Jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi

standar data yang ditetapkan.¹⁴ Sedangkan Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data informasi dalam penelitian, tujuan dari instrumen penelitian adalah untuk membantu peneliti mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian mereka.

Adapun teknik dan instrument pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik observasi

Teknik observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan instrumen observasi tentang hal hal yang akan diamati atau diteliti.¹⁵

Dalam penelitian ini teknik observasi dilakukan oleh guru pengamat (guru mapel PAI kelas XI SMKN 3 Banda Aceh). Guru pengamat mengamati segala proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dengan menggunakan instrument lembar *ceklist* yang telah disediakan oleh guru pelaksana tindakan. Berikut hal hal yang perlu diamati oleh guru pengamat pada kegiatan observasi ini:

- a. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *two stay two stray* yang terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan awal

- 1) Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam, berdoa, dan mempersiapkan peserta didik.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2012), hlm. 308.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan...*, hlm. 86.

- 2) Guru melakukan kegiatan apersepsi dan memberikan motivasi kepada peserta didik,
- 3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan langkah langkah pembelajaran dengan menggunakan model *two stay two stray*,

Kegiatan inti

- 4) Guru menjelaskan sedikit materi tentang Kajian Q.S. Ali Imran/ 3: 190-191 dan Hadist tentang Berfikir Kritis,
- 5) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen,
- 6) Guru membagikan sub judul materi dan bahan bacaan untuk didiskusikan dalam kelompok masing masing,
- 7) Guru membagikan LKPD I pada setiap kelompok untuk menulis bahan materi yang telah didiskusikan,
- 8) Guru membimbing 2-3 peserta didik dalam setiap kelompok bertamu (*stray*) ke kelompok lain dan menulis hasil pembahasan kelompok lain pada LKPD II,
- 9) Guru juga mengarahkan sisa anggota kelompok yang tinggal (*stay*) dikelompoknya untuk menerima anggota kelompok lain yang bertamu,
- 10) Guru mengarahkan peserta didik yang bertamu (*stray*) kembali kepada kelompoknya masing masing untuk memberikan informasi materi yang mereka dapatkan kepada anggota kelompok yang tinggal (*stay*),
- 11) Guru membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka,

12) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik terkait materi yang belum dipahami,

13) Guru memberikan penguatan kembali terhadap jawaban yang benar,

Kegiatan akhir

14) Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran,

15) Guru memberikan apresiasi secara berkelompok,

16) Guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan,

17) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

b. Aktivitas peserta didik, dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *two stay two stray* yang meliputi beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut:

1) Peserta didik menjawab salam dan berdoa,

2) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru,

3) Peserta didik membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru,

4) Peserta didik berdiskusi bersama anggota kelompok dengan membaca bahan materi yang menjadi tugas kelompoknya

5) Anggota kelompok menulis hasil diskusi pada LKPD I,

6) 2-3 anggota kelompok bertamu (*stray*) kepada kelompok lain untuk mencari informasi dan bertanya tentang materi yang tidak mereka pahami pada kelompok tersebut kemudian menulis informasi yang didapat pada LKPD II,

Sisa anggota kelompok yang tinggal (*stay*) bertugas menerima tamu dari kelompok lain dengan menjelaskan materi kelompoknya dan menjawab pertanyaan dari anggota kelompok lain,

7) Anggota kelompok yang bertamu (*stray*) kembali ke kelompoknya masing masing dan menyampaikan hasil temuan mereka,

Anggota kelompok yang tinggal dikelompoknya (*stay*) memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi temuan dari anggota kelompoknya yang bertamu (*stray*),

8) Kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dengan baik,

9) Peserta didik bertanya kepada kelompok presentasi/ guru apabila ada materi yang belum dipahami/ kurang jelas,

10) Peserta didik bersama sama menyimpulkan hasil kerja kelompok mereka dan mendengarkan penguatan dari guru

11) Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran

12) Peserta didik bersama guru berdoa sebagai menutup pembelajaran,

Aktivitas peserta didik ini diadaptasi dari langkah langkah model pembelajaran *two stay two stray* menurut pendapat Fathurrohaman yang dikombinasikan dengan indikator keaktifan peserta didik menurut Nana Sudjana.

Adapun indikator keaktifan peserta didik yang menjadi fokus dalam penelitian ini diadaptasi dari pendapat Nana Sudjana ialah sebagai berikut:

- 1) Aktif dalam mendengar penjelasan guru dan peserta didik lain,
- 2) Aktif dalam memecahkan masalah yang ditemukan dalam kelompok masing masing,

- 3) Aktif bertanya kepada guru dan peserta didik lain tentang materi yang tidak mereka pahami,
- 4) Aktif dalam mencari berbagai informasi materi kelompok lain,
- 5) Aktif berdiskusi dengan kelompok lain,
- 6) Aktif dalam merefleksi pemahaman yang didapat dalam pembelajaran
- 7) Aktif dalam menyelesaikan LKPD yang diberikan guru
- 8) Aktif dalam menjelaskan kembali kepada kelompoknya apa yang diperoleh dari kelompok lain.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan dalam mengolah data menjadi suatu informasi baru. Tujuan dari kegiatan ini adalah supaya karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu penelitian.¹⁶

Sebelumnya peneliti mengumpulkan data dengan teknik observasi, sehingga perlu dilakukan analisis data dari hasil observasi tersebut untuk memperoleh data yang tersusun dengan baik dan dapat menjawab persoalan penelitian. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis data observasi aktivitas guru

Data yang diperoleh dari hasil observasi pada pelaksanaan model *two stay two stray* pada mapel PAI di kelas XI SMKN 3 Banda Aceh, selanjutnya data

¹⁶ Almira Keumala Ulfah, dkk., *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset, dan Pengembangan)*, (Madura: IAIN Madura Press, 2022), hlm.1.

tersebut di analisis dan disajikan dalam bentuk presentase dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Nilai persen yang dicari

R = Skor perolehan

N = Skor maksimum

2. Analisis data aktivitas peserta didik dan keaktifan peserta didik

Hasil aktivitas peserta didik dan keaktifan peserta didik yang telah diperoleh melalui observasi dapat dianalisis dengan mencari nilai persentase seperti sebelumnya. Kemudian untuk mencari nilai rata rata persentase tersebut menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai keaktifan peserta didik

N = Jumlah keseluruhan peserta didik

Untuk mengetahui apakah aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan keaktifan peserta didik mengalami peningkatan atau tidak, maka peneliti membandingkan hasil dari rata rata presentase skor antar siklus. Adapun kriteria persentase dari aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan keaktifan peserta didik

pada setiap siklusnya dapat ditentukan dari pedoman konversi menurut pendapat Suharsimi Arikunto¹⁷, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Pedoman konversi Persentase

Tingkat persentase	Kriteria
80% - 100%	Sangat Baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
50% - 59%	Kurang
0% - 49%	Sangat kurang

Sedangkan target atau kriteria keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu apabila keaktifan peserta didik mencapai persentase rata rata 85% dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *two stay two stray* pada mata pelajaran PAI di kelas XI KC SMK N 3 Banda Aceh.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 245

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMKN 3 Banda Aceh
NPSN	: 10105337
Status Sekolah	: Negeri
Alamat	: Jl. Sultan Malikul Saleh
Desa	: Lhong Raya
Kecamatan	: Banda Raya
Kabupaten/ Kota	: Banda Aceh
Provinsi	: Aceh
Kode Pos	: 23238
Email	: smkn3bandaaceh57@gmail.com

2. Sejarah, Visi, Misi dan Tujuan SMK N 3 Banda Aceh

a. Sejarah SMK N 3 Banda Aceh

Sejarah SMK N 3 Banda Aceh diawali dengan diadakan rapat rencana pendirian SKPG Negeri Banda Aceh pada tanggal 17 Maret 1957. Kemudian pada tahun 1961 SKPG Negeri Banda Aceh berubah menjadi Sekolah Kepandaian Putri Atas (SKKA) Negeri Banda Aceh, dan resmi berdiri pada tanggal 20 Agustus 1957 yang bertempat di Geuceu komplek (sekarang sudah menjadi SMA Negeri 7 Banda Aceh) dengan jurusan yang di buka pada saat itu adalah Tata Busana dan Tata Boga. Selanjutnya pada tahun 1966 SKKA Negeri Banda Aceh berubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Keluarga (SMKK), kemudian dari tahun 1966 samapai

sekarang berubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Banda Aceh. Berikut ini data kepala sekolah di SMK N 3 Banda Aceh dari tahun 1967-sekarang:

- 1) Tahun 1967-1968 : Andisah
- 2) Tahun 1968-1971 : Tawiriyah
- 3) Tahun 1971-1973 : Hj. Husna
- 4) Tahun 1973-1974 : Nurbaini Syam
- 5) Tahun 1974-1992 : Dra. Asiah Hasan
- 6) Tahun 1992-2003 : Dra. Cut Trisnawati
- 7) Tahun 2003-2006 : Zamhuria Zam Zam
- 8) Tahun 2006-2011 : Drs. T. Rusli Gade
- 9) Tahun 2011-2019 : H. Saifullah, S.Pd
- 10) Tahun 2019-2022 : Salma, S.Pd
- 11) Tahun 2022-Sekarang : Sufriani, S.Pd

Adapun program keahlian yang ada di SMK N 3 Banda Aceh pada saat ini berjumlah 5 program keahlian yang meliputi; Perhotelan, Tata Busana, Tata Boga, Tata Kecantikan Kulit dan Rambut dan Usaha Layana Wisata.

b. Visi sekolah

SMK N 3 Banda Aceh memiliki visi: “Terwujudnya lulusan yang religius, professional, kreatif, mampu berwirausaha, berdaya saing global dan berwawasan pelajar Pancasila”.

c. Misi Sekolah

Adapun Misi dari SMK N 3 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia melalui ajaran Agama dan Profil Pelajar Pancasila

- 2) Menghasilkan lulusan yang unggul dan terampil serta berkarakter profil pelajar Pancasila sesuai dengan tuntunan DUDIKA
- 3) Memfasilitasi lulusan untuk mengisi peluang kerja, dan menciptakan lapangan kerja, serta melanjutkan pendidikan.
- 4) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa untuk meraih prestasi
- 5) Menciptakan kelompok penggerak kewirausahaan dengan menjalin hubungan yang baik dan sinergis dengan DUDIKA
- 6) Menjadi pusat pendidikan dan pelatihan yang memiliki peran dalam pelayanan pendidikan untuk masyarakat.

d. Tujuan SMK N 3 Banda Aceh

Berdasarkan visi dan misi di atas maka disusunlah tujuan sekolah yang akan menjadi landasan dari setiap program yang direncanakan. Tujuan sekolah SMK Negeri 3 Banda Aceh, yaitu:

- 1) Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, keterampilan, kepribadian, dan akhlak mulia untuk bekal hidup mandiri,
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar berbasis kompetensi sesuai dengan potensi dan minat siswa,
- 3) Menjalinkan kerjasama dengan DUDIKA untuk meningkatkan mutu kompetensi dan pemasaran lulusan,
- 4) Meningkatkan kualitas manajemen melalui pelayanan berbasis digital bagi siswa, guru, alumni dan orang tua siswa,

- 5) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan yang bersaing dalam dunia kerja, pendidikan, dan wirausaha,
- 6) Menghasilkan budaya kerja standar DUDIKA dan terjalin kerjasama dengan instansi terkait.

3. Fasilitas SMK N 3 Banda Aceh

Fasilitas yang tersedia pada SMK N 3 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1 Fasilitas yang tersedia di SMK N 3 Banda Aceh

No.	Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kantor Utama	1
2.	Loby	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Rapat Guru	1
6.	Ruang Wakasek	1
7.	Ruang Pengajaran	1
8.	Ruang Praktek Tata Busana	4
9.	Ruang Praktik Tata Boga	3
10.	Ruang Praktik Perhotelan	1
11.	Ruang Praktik Kecantikan	2
12.	Ruang Laboraturium Komputer	2
13.	Ruang Dewan Guru	1
14.	Ruang Kelas	27
15.	Ruang BK	1
16.	Ruang Osis	1
17.	Ruang USK	1
18.	Mushalla	1
19.	Kamar Mandi Siswa dan Siswi	10
20.	Kamar Mandi Guru	6
21.	Kantin	3
22.	Perpustakaan	2
23.	Pojok Literasi Pondok	1
24.	Lapangan Olahraga dan Upacara	1

4. Data pendidik dan data peserta didik

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SMK N 3 Banda Aceh adalah 125 orang sedangkan jumlah keseluruhan peserta didik di SMK N 3 Banda Aceh berjumlah 871 orang dengan jumlah perempuan 834 orang dan laki laki 37 orang.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan sebanyak II siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 05 Agustus 2024 dan siklus II dilakukan pada hari Rabu yaitu tanggal 07 Agustus 2024. Adapun data hasil Penelitian Tindakan Kelas ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Penelitian pada Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini diawali dengan observasi serta wawancara bersama salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 3 Banda Aceh yaitu Ibu Aisyah S.Pd. Dari kegiatan ini peneliti menentukan permasalahan yang akan diteliti dan beberapa keputusan, yaitu: terkait materi yang menjadi fokus penelitian dan kelas yang akan diteliti..

Selanjutnya pada hari Rabu, tanggal 24 Juli 2024 peneliti kembali menjumpai Staf TU dan Ibu Lasminawati, S. Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Kurikulum untuk meminta izin melakukan penelitian sekaligus menyerahkan surat izin penelitian di SMK N 3 Banda Aceh dan menentukan waktu pelaksanaanya.

Setelah peneliti menentukan kelas dan materi yang menjadi fokus penelitian, kemudian peneliti menyusun modul ajar dan LKPD yang sesuai dengan materi yang telah dipilih, yaitu materi Berpikir Kritis dan Semangat Mencintai IPTEK. (lampiran 5 dan 6). Selanjutnya peneliti juga menyusun instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik untuk siklus I dan II. (lampiran 7)

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model *two stay two stray* pada pelajaran PAI sesuai dengan langkah langkah pembelajaran dalam modul yang telah disusun pada tahap perencanaan. Sesuai dengan perencanaan, siklus I dilaksanakan pada hari Senin 05 Agustus 2024 dengan judul materi Berpikir Kritis dan Semangat Mencintai IPTEK, sub materi Kajian Q.S Ali Imran/3: 190-191. Proses pembelajaran dalam siklus I ini diikuti oleh 23 peserta didik kelas XI KC di SMK N 3 Banda Aceh (6 peserta didik tidak hadir). Dalam pelaksanaan pembelajaran terbagi dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal peneliti/ guru pelaksanaan tindakan mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama peserta didik. Kemudian guru pelaksanaan tindakan mengatur dan mengkondisikan kelas, melakukan kegiatan presensi, dan memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya guru juga menjelaskan prosedur pembelajaran dengan menggunakan model *two stay two stray*. Setelah peserta didik paham bagaimana

prosedur/ langkah langkah pembelajaran menggunakan model *two stay two stray*, guru pelaksana tindakan melanjutkan pembelajaran pada kegiatan inti.

Proses kegiatan inti dilaksanakan oleh guru pelaksana tindakan diawali dengan menjelaskan sedikit materi yang berkaitan dengan kajian Q.S Ali Imran/3: 190-191. Kemudian guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 5-6 anggota kelompok secara heterogen. Dalam penelitian ini, peneliti membagi peserta didik pada tiap kelompok dengan beranggotakan 4 orang lebih. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan jumlah peserta didik dengan jumlah sub materi dan waktu pelaksanaan pembelajarannya.

Selanjutnya masing masing ketua kelompok mengambil 1 kertas yang berisi sub judul materi yang akan didiskusikan dalam kelompoknya. Setiap anggota dari masing masing kelompok mendapatkan pita kepala yang bertuliskan nama kelompok dan kode a, b,c,d, e dan f untuk memudahkan guru pengamat dalam mengobservasi kegiatan peserta didik. Guru membagikan bahan bacaan yang sesuai dengan sub judul materi kelompok dan guru membagikan LKPD I kepada tiap kelompok untuk menulis bahan materi yang telah didiskusikan.

Setelah selesai menulis hasil diskusi pada LKPD I, guru mengarahkan 2-3 peserta didik dalam setiap kelompok untuk bertamu (*stray*) ke kelompok lain. Selanjutnya guru membagi LKPD II kepada anggota kelompok yang bertamu (*stray*) dan menjelaskan tata cara pengerjaannya yaitu menulis hasil pembahasan yang dijelaskan kelompok lain. Sedangkan sisa anggota kelompok yang tinggal mendapatkan tugas untuk menerima tamu kelompok lain dan menjelaskan materi

pembahasan kelompoknya. Guru pelaksana tindakan membimbing setiap kelompok agar semuanya dapat terlibat aktif dalam kegiatan diskusi antar kelompok tersebut.

Setelah semua kelompok selesai bertemu kepada kelompok lain secara bergilir, selanjutnya guru pelaksana tindakan mengarahkan anggota kelompok yang bertemu (*stray*) kembali kepada kelompoknya masing masing untuk memberikan informasi materi yang mereka dapatkan kepada anggota kelompok yang tinggal (*stay*). Kemudian guru pelaksana tindakan memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan kesimpulan keseluruhan materi yang telah didapatkan dalam pembelajaran kelompok dan memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik terkait materi yang belum dipahami kepada kelompok yang mempresentasi. Terakhir, guru memberikan penguatan kembali terhadap materi dan jawaban yang benar.

Pada kegiatan penutup, guru pelaksana tindakan membimbing peserta didik untuk bersama sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang telah terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian peserta didik dan guru pelaksana tindakan merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama dan salam.

c. Tahap observasi/ pengamatan

Tahap pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan model *two stay two stray*. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh salah satu guru mata pelajaran PAI di SMK N 3 Banda Aceh yaitu: Ibu Aisyah, S.Pd. dalam kegiatan ini, guru pengamat mengamati dua aktivitas, yaitu aktivitas

guru dan aktivitas peserta didik yang berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan oleh guru pelaksana tindakan. Adapun data yang diperoleh dari hasil pengamatan oleh Ibu Aisyah, S.Pd. adalah sebagai berikut:

1) Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Ibu Aisyah, S.Pd selaku guru pengamat terhadap aktivitas guru pelaksana tindakan dalam penerapan *model two stay two stray* pada mata Pelajaran PAI materi Q.S Ali Imran/3: 190-191 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Nilai			
		4	3	2	1
Kegiatan Awal					
1.	Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam, berdoa, dan menyiapkan peserta didik	✓			
2.	Guru melakukan kegiatan apersepsi dan memberikan motivasi kepada peserta didik		✓		
3.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan langkah langkah pembelajaran dengan menggunakan model <i>two stay two stray</i>	✓			
Kegiatan Inti					
4.	Guru menjelaskan sedikit materi tentang Kajian Q.S. Ali Imran/ 3: 190-191		✓		
5.	Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen		✓		
6.	Guru membagikan sub judul materi dan bahan bacaan untuk didiskusikan dalam kelompok masing masing	✓			
7.	Guru membagikan LKPD I pada setiap kelompok untuk menulis bahan materi yang telah didiskusikan.	✓			
8.	Guru membimbing 2-3 peserta didik dalam setiap kelompok bertamu (<i>stray</i>) ke kelompok lain dan menulis hasil pembahasan kelompok lain pada LKPD II		✓		
9.	Guru juga mengarahkan sisa anggota kelompok yang tinggal (<i>stay</i>) dikelompoknya untuk menerima anggota kelompok lain yang bertamu		✓		

10.	Guru mengarahkan peserta didik yang bertamu (<i>stray</i>) kembali kepada kelompoknya masing masing untuk memberikan informasi materi yang mereka dapatkan kepada anggota kelompok yang tinggal (<i>stay</i>)		✓		
11.	Guru membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka	✓			
12.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik terkait materi yang belum dipahami		✓		
13.	Guru memberikan penguatan kembali terhadap jawaban yang benar		✓		
Kegiatan Penutup					
14.	Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran			✓	
15.	Guru memberikan apresiasi secara berkelompok	✓			
16.	Guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan			✓	
17.	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam	✓			
Jumlah Nilai		56			
Presentase		82,35 %			

Keterangan:

- a) Nilai 4 = Apabila guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan sangat baik.
- b) Nilai 3 = Apabila guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan baik.
- c) Nilai 2 = Apabila guru kurang mampu melakukan aktivitas tersebut.
- d) Nilai 1 = Apabila guru tidak mampu melakukan aktivitas tersebut.

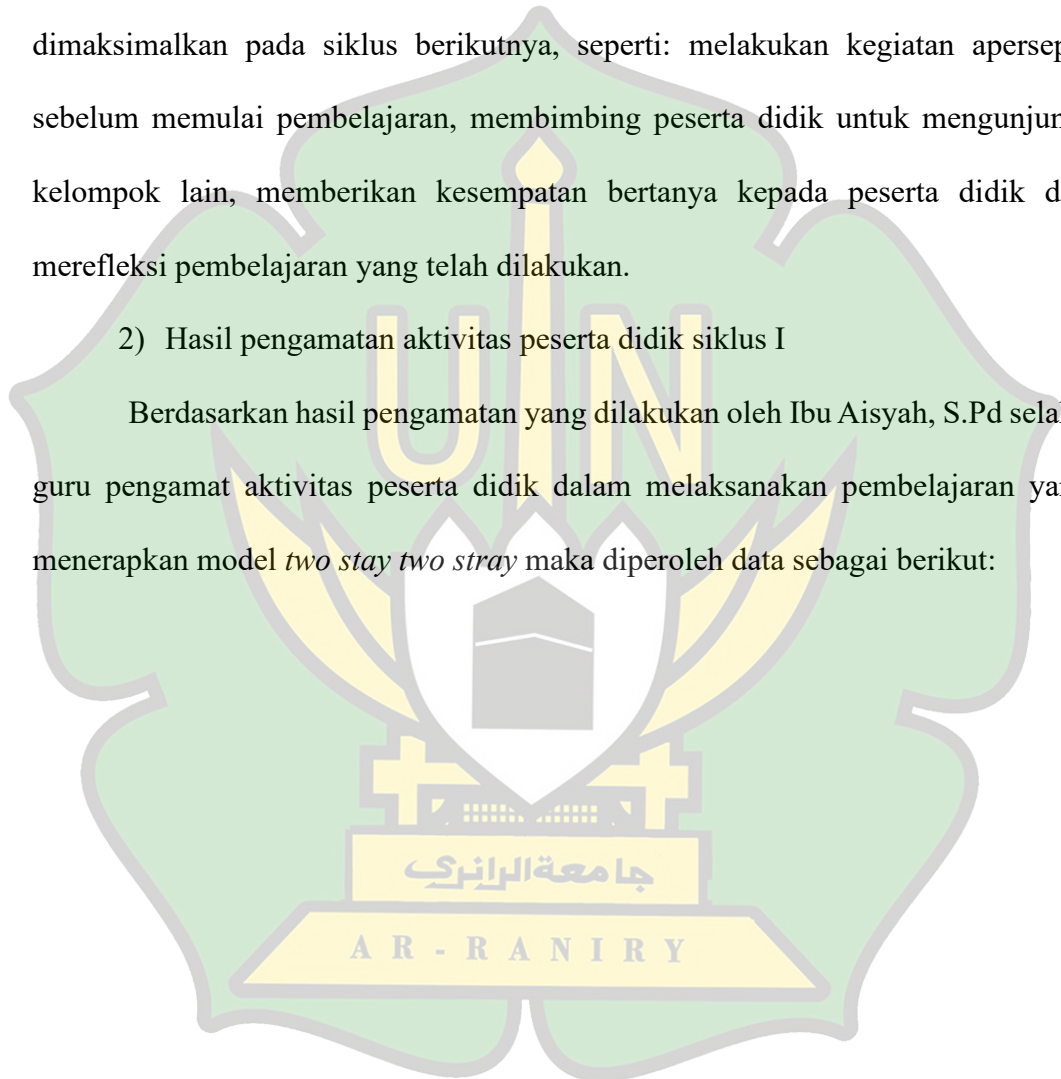
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru pengamat, nilai persentase aktivitas guru pelaksan tindakan dapat di analisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S (\text{Nilai Persentase}) &= \frac{R (\text{Skor Perolehan})}{N (\text{Skor Maksimum})} \times 100\% \\
 &= \frac{56}{68} \times 100\% \\
 &= 82,35\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil pengamatan guru pengamat terhadap aktivitas guru sebagaimana yang termuat dalam tabel 4.2 dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran sudah berada pada katagori sangat baik dengan perolehan nilai persentase 82,35%. Namun masih ada beberapa aspek yang perlu dimaksimalkan pada siklus berikutnya, seperti: melakukan kegiatan apersepsi sebelum memulai pembelajaran, membimbing peserta didik untuk mengunjungi kelompok lain, memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik dan merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan.

2) Hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Ibu Aisyah, S.Pd selaku guru pengamat aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang menerapkan model *two stay two stray* maka diperoleh data sebagai berikut:



Tabel 4. 3 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Kelompok 1					Kelompok 2						Kelompok 3						Kelompok 4					
		a	b	c	d	e	a	b	c	d	E	f	a	b	c	d	e	f	a	b	c	d	e	f
1.	Peserta didik menjawab salam dan berdoa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2.	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3.	Peserta didik membentuk kelompok sesuai arahan guru	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4.	Peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya dengan membaca bahan materi sesuai tugas kelompoknya	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2
5.	Anggota kelompok menulis hasil diskusi pada LKPD I	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3

6.	<p>2-3 anggota kelompok bertemu (<i>stray</i>) kepada kelompok lain untuk mencari informasi dan bertanya tentang materi yang tidak mereka pahami pada kelompok tersebut kemudian menulis informasi yang didapat pada LKPD II</p> <p>Sisa anggota kelompok yang tinggal (<i>stay</i>) bertugas menerima tamu dari kelompok lain dengan menjelaskan materi kelompoknya dan menjawab pertanyaan dari anggota kelompok lain</p>	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

7.	<p>Anggota kelompok yang bertemu (<i>stray</i>) kembali ke kelompoknya masing masing dan menyampaikan hasil temuan mereka</p> <p>Anggota kelompok yang tinggal di kelompoknya (<i>stay</i>) memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi temuan dari anggota kelompoknya yang bertemu (<i>stray</i>)</p>	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
8.	<p>Kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dengan baik</p>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3

9.	Peserta didik bertanya kepada kelompok presentasi/guru apabila ada materi yang belum dipahami/ kurang jelas)	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2
10.	Peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil kerja kelompok mereka dan mendengarkan penguatan dari guru	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
11.	Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
12.	Peserta didik bersama guru berdoa sebagai menutup pembelajaran	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Jumlah Nilai		37	35	35	37	36	31	36	37	37	36	32	37	36	33	36	35	36	39	38	38	33	38	34	

Persentase (%)	77 %	72 %	72 %	77 %	75 %	65 %	75 %	77 %	77 %	75 %	66 %	77 %	75 %	69 %	75 %	72 %	75 %	81 %	79 %	79 %	69 %	79 %	71 %
Jumlah Persentase	1709%																						
Persentase Rata Rata	74,30%																						
Kategori	Baik																						

Keterangan:

- Nilai 4 apabila peserta didik mampu melakukan aktivitas tersebut dengan sangat baik.
- Nilai 3 apabila peserta didik mampu melakukan aktivitas tersebut dengan baik.
- Nilai 2 apabila peserta didik kurang mampu melakukan aktivitas tersebut.
- Nilai 1 apabila peserta didik tidak mampu melakukan aktivitas tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru pengamat, nilai persentase aktivitas peserta didik perindividu pada siklus I

diperoleh dengan rumus $\frac{R \text{ (Skor Perolehan)}}{N \text{ (Skor Maksimum)}} \times 100\%$. Kemudian untuk mengetahui rata rata dari persentase aktivitas peserta didik tersebut maka dapat di analisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{\text{Jumlah nilai aktivitas peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

$$M = \frac{1709\%}{23}$$

$$M = 74,30\%$$

Dari hasil pengamatan guru pengamat terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I sebagaimana yang termuat dalam tabel 4.3 dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran PAI menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* berada pada katagori baik dengan perolehan nilai persentase 74,30%. Namun masih ada beberapa aspek yang perlu dimaksimalkan pada siklus berikutnya, seperti: semua peserta didik harus terlibat dalam diskusi dan membaca materi tugas kelompok, bertanya kepada guru dan kelompok lain tentang materi yang tidak mereka pahami, serta menyimpulkan dan merefleksi pembelajaran.

Kemudian hasil yang diperoleh dari guru pengamat tentang aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model *two stay two stray*, selanjutnya peneliti merumuskan keaktifan peserta didik seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4 Lembar Penilaian Keaktifan Peserta Didik pada Siklus I

No.	Subjek	Indikator Keaktifan								Jumlah Skor	%
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	Kel 1 a	4	3	3	3	3	2	4	3	25	78%
2.	Kel 1 b	4	3	2	3	3	2	4	3	24	75%
3.	Kel 1 c	4	3	2	3	3	2	4	3	24	75%
4.	Kel 1 d	4	3	3	3	3	2	4	3	25	78%
5.	Kel 1 e	4	3	2	3	3	2	4	3	24	75%
6.	Kel 2 a	4	2	2	2	2	2	3	2	19	59%
7.	Kel 2 b	4	3	2	3	3	2	4	3	24	75%
8.	Kel 2 c	4	3	3	3	3	2	4	3	25	78%
9.	Kel 2 d	4	3	3	3	3	2	4	3	25	78%
10.	Kel 2 e	4	3	2	3	3	2	4	3	24	75%
11.	Kel 2 f	4	2	2	3	2	2	3	3	21	65%
12.	Kel 3 a	4	3	3	3	3	2	4	3	25	78%
13.	Kel 3 b	4	3	2	3	3	2	4	3	24	75%
14.	Kel 3 c	4	2	2	3	3	2	3	3	22	68%
15.	Kel 3 d	4	3	3	3	3	2	3	3	24	75%
16.	Kel 3 e	4	3	2	3	3	2	3	3	23	71%
17.	Kel 3 f	4	3	2	3	3	2	4	3	24	75%
18.	Kel 4 a	4	3	3	3	3	2	4	3	25	78%

19.	Kel 4 b	4	3	2	3	3	2	4	3	24	75%
20.	Kel 4 c	4	3	2	3	3	2	4	3	24	75%
21.	Kel 4 d	4	2	2	2	2	2	3	2	19	59%
22.	Kel 4 e	4	3	2	3	3	2	4	3	24	75%
23.	Kel 4 f	4	2	2	3	2	2	3	3	21	65%
Jumlah										539	1680%
Rata Rata Persentase											73,04%
Katagori											Baik

Keterangan:

- 1) Aktif dalam mendengar penjelasan guru dan peserta didik lain, (sesuai no. 2 tabel 4.3)
- 2) Aktif dalam memecahkan masalah yang ditemukan dalam kelompok masing masing, (sesuai no. 4 tabel 4.3)
- 3) Aktif bertanya kepada guru dan peserta didik lain tentang materi yang tidak mereka pahami, (sesuai.no 9 tabel 4.3)
- 4) Aktif dalam mencari berbagai informasi materi kelompok lain. (sesuai no. 6 dilihat pada tugas *stray*, no. 7 dilihat pada tugas *stay/ tulisan berwarna biru* tabel 4.3)
- 5) Aktif berdiskusi dengan kelompok lain. (sesuai no. 6 tabel 4.3)
- 6) Aktif dalam merefleksi pemahaman yang didapat dalam pembelajaran. (sesuai no. 11 tabel 4.3)
- 7) Aktif dalam menyelesaikan LKPD yang diberikan guru (sesuai no. 5 tabel 4.3)
- 8) Aktif dalam menjelaskan kembali kepada kelompoknya apa yang diperoleh dari kelompok lain. (sesuai no. 7 tabel 4.3)

Hasil nilai yang diperoleh dari tabel 4.4 didapatkan dari hasil observasi guru pengamat kepada aktivitas peserta didik pada siklus I sesuai tabel 4.3. Adapun subjek yang dimaksud dalam tabel 4.4 di atas adalah peserta didik dari kelas XI KC. Masing masing peserta didik dari tiap kelompok mendapatkan pita kepala yang bertuliskan kode a,b,c,d,e,f untuk tiap tiap kelompok. Tujuannya supaya memudahkan guru pengamat dalam memberi nilai aktivitas mereka.

Nilai persentase keaktifan peserta didik perindividu pada siklus I diperoleh dengan rumus $\frac{R \text{ (Skor Perolehan)}}{N \text{ (Skor Maksimum)}} \times 100\%$. Kemudian untuk mengetahui rata rata dari persentase keaktifan peserta didik pada siklus I maka dapat di analisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{\text{Jumlah nilai keaktifan peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

$$M = \frac{1680}{23}$$

$$M = 73,04\%$$

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru pengamat sebagaimana yang telah terisi dalam tabel 4.4 bahwa keaktifan belajar peserta didik siklus I dalam mengikuti mata pelajaran PAI materi Q.S Ali Imran/3: 190-191 dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* mencapai katagori Baik dengan perolehan nilai persentase 73,04%. Hal tersebut bermakna bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini belum berhasil karena belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu keaktifan peserta didik mencapai persentase rata rata 85%. Sehingga perlu ditingkatkan lagi keaktifan pada siklus berikutnya. Seperti aktif bertanya kepada guru dan peserta didik lain tentang materi yang tidak mereka pahami, aktif berdiskusi dengan kelompok lain, aktif dalam merefleksi pemahaman yang didapat dalam pembelajaran, dan aktif dalam menjelaskan kembali kepada kelompoknya apa yang diperoleh dari kelompok lain

d. Refleksi

Pada kegiatan refleksi peneliti/ guru pelaksana tindakan bersama Ibu Aisyah, S.Pd selaku guru pengamat bersama sama mempertimbangkan dan mengevaluasi segala permasalahan dan kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran model *two stay two stray* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk diperbaiki pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi dari pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Refleksi pada Siklus I

No.	Aspek	Hasil Refleksi	Perbaikan
1.	Aktivitas Guru	Guru pelaksana tindakan terlalu terburu buru dalam menjelaskan pembelajaran kepada peserta didik, disebabkan karena takut waktu tidak terkelola dengan baik.	Guru pelaksana tindakan harus menjelaskan pembelajaran dengan tidak terburu buru, sesuai tempo pengucapan yang tepat.
		Guru pelaksana tindakan masih kurang mampu dalam mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran	Guru pelaksana tindakan menunjuk beberapa peserta didik perwakilan setiap kelompok untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan
		Guru pelaksana tindakan masih kurang mampu dalam R A N merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan	Guru pelaksana tindakan menanyakan beberapa pertanyaan tentang apakah pembelajaran hari ini yang menggunakan model <i>two stay two stray</i> dapat peningkatan pemahaman dan keaktifan dari peserta didik.
2.	Aktivitas Peserta Didik	Peserta didik kurang mendengar arahan guru untuk bertamu kepada kelompok lain sesuai waktu yang telah	Guru harus memberi peringatan waktu terlebih dahulu kepada anggota kelompok yang bertamu dan mengingatkan ketika

		ditentukan sehingga ada beberapa kelompok yang bertemu kepada kelompok lain secara bersamaan, tidak serentak.	waktu bertemu berkelompok habis, supaya kegiatan bertemu kepada kelompok lain dilakukan secara serentak.
		Peserta didik yang bertugas menerima tamu tidak semuanya terlibat dalam menjelaskan materi pembahasan kelompoknya.	Guru harus mampu mengontrol setiap kelompok agar semuanya terlibat aktif dalam menjelaskan materi. dan menulis nama bagi setiap peserta didik yang menjelaskan materinya.
		Peserta didik yang bertugas sebagai tamu tidak semuanya bekerja sama untuk menulis LKPD II	Guru membagi pasangan tugas masing masing dari tiap kelompok, sehingga semuanya dapat menjalankan tanggung jawab tugasnya.
		Peserta didik kurang mampu dalam menanyakan hal hal yang belum dipahami	Guru harus lebih sering memancing peserta didik untuk menanyakan tentang hal hal yang belum dipahami

Adapun hasil refleksi terhadap keaktifan peserta didik pada siklus I setelah diterapkannya model pembelajaran *two stay two stray* dalam proses pembelajaran masih dalam katagori baik dengan pemerolehan nilai 73,04%. Sehingga dapat dikatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini belum berhasil karena belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu keaktifan peserta didik mencapai persentase rata rata 85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu dilakukan tindakan lanjutan pada siklus II dengan perbaikan pada beberapa aspek sesuai hasil refleksi yang telah dilakukan.

2. Deskripsi Hasil Penelitian pada Siklus II

a. Tahap perencanaan

Adapun kegiatan yang peneliti/ guru pelaksana tindakan lakukan pada tahap perencanaan siklus II ini yaitu mempersiapkan modul ajar, LKPD, dan bahan materi lanjutan yaitu materi Q.S. Ar-Rahman/55: 33 dan hadist tentang Mencintai IPTEK dan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model *two stay two stray* pada pelajaran PAI sesuai dengan langkah langkah pembelajaran dalam modul yang telah disusun pada tahap perencanaan. Sesuai dengan perencanaan, siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 07 Agustus 2024 dengan judul materi Q.S. Ar-Rahman/55: 33 dan hadist tentang Mencintai IPTEK. Proses pembelajaran dalam siklus II ini diikuti oleh 23 peserta didik kelas XI KC di SMK N 3 Banda Aceh. Dalam pelaksanaan pembelajaran terbagi dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal peneliti/ guru pelaksanaan tindakan mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama peserta didik. Kemudian guru pelaksanaan tindakan mengatur dan mengkondisikan kelas, melakukan kegiatan presensi, dan memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya guru juga menjelaskan prosedur pembelajaran dengan menggunakan model *two stay two stray*. Setelah peserta didik paham bagaimana prosedur/ langkah langkah pembelajaran menggunakan model *two stay two stray* sebagaimana yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya, kemudian guru pelaksana tindakan melanjutkan pembelajaran pada kegiatan inti.

Proses kegiatan inti dilaksanakan oleh guru pelaksana tindakan diawali dengan menjelaskan sedikit materi yang berkaitan dengan kajian Q.S. Ar-Rahman/55: 33 dan Hadist Tentang Mencintai IPTEK. Kemudian guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 5-6 anggota kelompok secara heterogen. Selanjutnya masing masing ketua kelompok mengambil 1 kertas yang berisi sub judul materi yang akan didiskusikan dalam kelompoknya. Setiap anggota dari masing masing kelompok mendapatkan pita kepala yang bertuliskan nama kelompok dan kode a, b,c,d, e dan f untuk memudahkan guru pengamat dalam mengobservasi kegiatan peserta didik. Guru membagikan bahan bacaan yang sesuai dengan sub judul materi kelompok dan guru membagikan LKPD I kepada tiap kelompok untuk menulis bahan materi yang telah didiskusikan.

Setelah selesai menulis hasil diskusi pada LKPD I, guru mengarahkan 2-3 peserta didik dalam setiap kelompok untuk bertamu (*stray*) ke kelompok lain. Sebelumnya guru juga memberi peringatan kepada setiap anggota kelompok, yang bahwa waktu bertamu masing masing kelompok selama 5 menit, jadi tiap anggota kelompok yang bertamu tidak boleh bertamu ke kelompok lain sebelum habis batas waktu berkunjung. Selanjutnya guru juga membagi LKPD II kepada anggota kelompok yang bertamu (*stray*) dan menjelaskan tata cara pengerjaannya yaitu menulis hasil pembahasan yang dijelaskan kelompok lain. Sedangkan sisa anggota kelompok yang tinggal mendapatkan tugas untuk menerima tamu kelompok lain dan menjelaskan materi pembahasan kelompoknya. Guru pelaksana tindakan membimbing setiap kelompok agar semuanya dapat terlibat aktif dalam kegiatan diskusi antar kelompok tersebut, terutama kepada setiap anggota kelompok yang

stay semuanya ikut serta menjelaskan materi, jadi tidak hanya satu anggota kelompok yang bertanggung jawab menjelaskan bahan materi kelompoknya. guru pelaksana tindakan membimbing setiap kelompok agar semuanya dapat terlibat aktif dalam kegiatan diskusi antar kelompok tersebut.

Setelah semua kelompok selesai bertemu kepada kelompok lain secara bergilir, selanjutnya guru pelaksana tindakan mengarahkan anggota kelompok yang bertemu (*stray*) kembali kepada kelompoknya masing masing untuk memberikan informasi materi yang mereka dapatkan kepada anggota kelompok yang tinggal (*stay*). Kemudian guru pelaksana tindakan memberikan kesempatan kepada perwakilan dari tiap tiap kelompok untuk mempresentasikan kesimpulan keseluruhan materi yang telah didapatkan dalam pembelajaran kelompok dan memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik terkait materi yang belum dipahami kepada kelompok yang mempresentasi. Terakhir, guru memberikan penguatan kembali terhadap materi dan jawaban yang benar.

Pada kegiatan penutup, guru pelaksana tindakan membimbing peserta didik untuk bersama sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang telah terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian peserta didik dan guru pelaksana tindakan merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama dan salam.

c. Tahap observasi/ pengamatan

Tahap pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan model *two stay two stray*. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh

salah satu guru mata pelajaran PAI di SMK N 3 Banda Aceh yaitu: Ibu Aisyah, S.Pd. Sama seperti siklus sebelumnya, dalam kegiatan ini guru pengamat mengamati dua aktivitas, yaitu aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan oleh guru pelaksana tindakan. Adapun data yang diperoleh dari hasil pengamatan oleh Ibu Aisyah, S.Pd. adalah sebagai berikut:

1) Hasil pengamatan aktivitas guru siklus II

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh Ibu Aisyah, S.Pd selaku guru pengamat terhadap aktivitas guru pelaksana tindakan dalam penerapan model *two stay two stray* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Nilai			
		4	3	2	1
Kegiatan Awal					
1.	Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam, berdoa, dan menyiapkan peserta didik	✓			
2.	Guru melakukan kegiatan apersepsi dan memberikan motivasi kepada peserta didik		✓		
3.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan langkah langkah pembelajaran dengan menggunakan model <i>two stay two stray</i>	✓			
Kegiatan Inti					
4.	Guru menjelaskan sedikit materi tentang Kajian Q.S. Ar-Rahman/55: 33 dan hadist tentang Mencintai IPTEK	✓			
5.	Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen	✓			
6.	Guru membagikan sub judul materi dan bahan bacaan untuk didiskusikan dalam kelompok masing masing	✓			
7.	Guru membagikan LKPD I pada setiap kelompok untuk menulis bahan materi yang telah didiskusikan.	✓			
8.	Guru membimbing 2-3 peserta didik dalam setiap kelompok bertamu (<i>stray</i>) ke kelompok lain dan	✓			

	menulis hasil pembahasan kelompok lain pada LKPD II				
9.	Guru juga mengarahkan sisa anggota kelompok yang tinggal (<i>stay</i>) dikelompoknya untuk menerima anggota kelompok lain yang bertamu	✓			
10.	Guru mengarahkan peserta didik yang bertamu (<i>stray</i>) kembali kepada kelompoknya masing masing untuk memberikan informasi materi yang mereka dapatkan kepada anggota kelompok yang tinggal (<i>stay</i>)		✓		
11.	Guru membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka	✓			
12.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik terkait materi yang belum dipahami		✓		
13.	Guru memberikan penguatan kembali terhadap jawaban yang benar		✓		
Kegiatan Penutup					
14.	Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran		✓		
15.	Guru memberikan apresiasi secara berkelompok	✓			
16.	Guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan		✓		
17.	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam	✓			
Jumlah Nilai		62			
Presentase		91,17%			

Keterangan:

- a) Nilai 4 = Apabila guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan sangat baik.
- b) Nilai 3 = Apabila guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan baik.
- c) Nilai 2 = Apabila guru kurang mampu melakukan aktivitas tersebut.
- d) Nilai 1 = Apabila guru tidak mampu melakukan aktivitas tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru pengamat, nilai persentase aktivitas guru pelaksan tindakan dapat di analisis menggunakan rumus sebagai berikut:

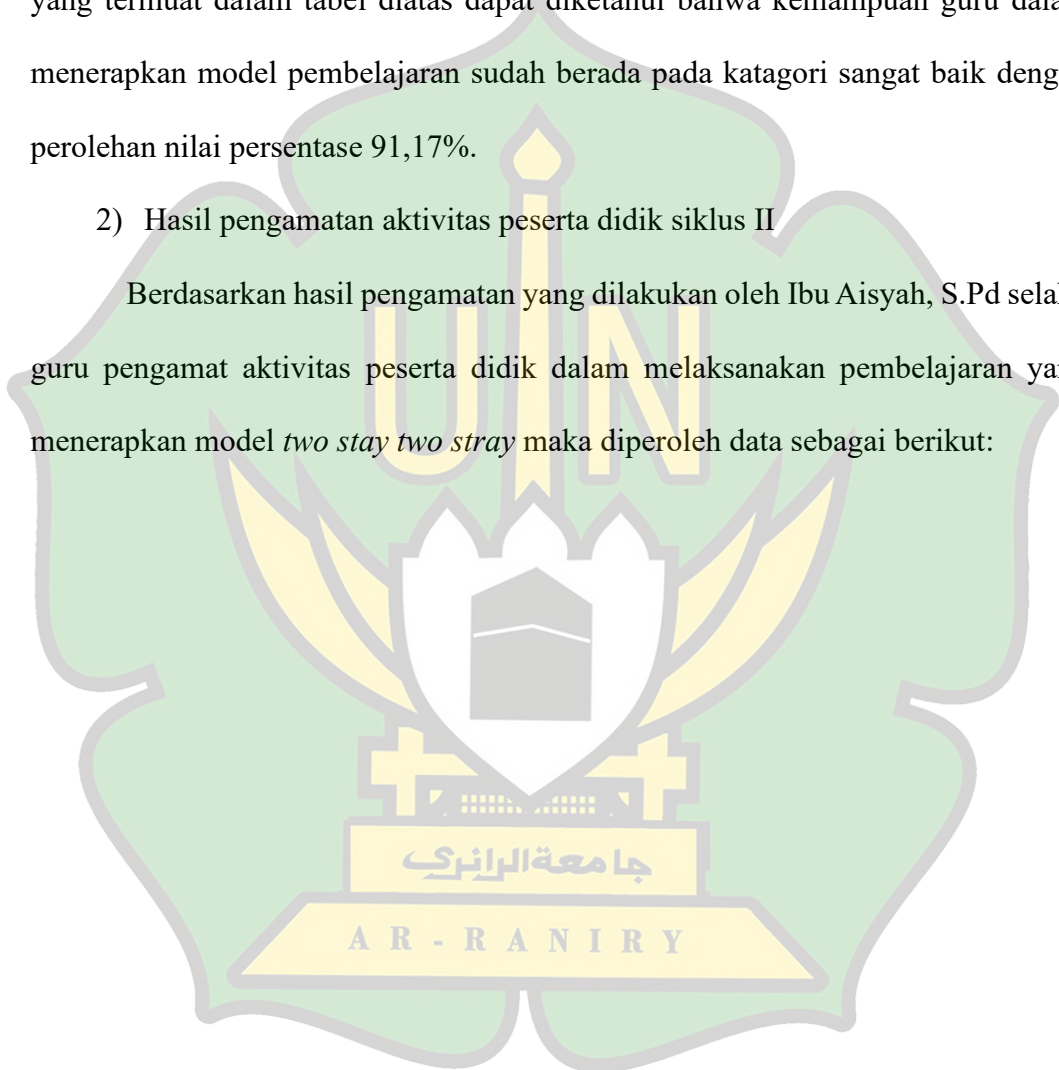
$$S (\text{Nilai Persentase}) = \frac{R (\text{Skor Perolehan})}{N (\text{Skor Maksimum})} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} &= \frac{62}{68} \times 100\% \\ &= 91,17\% \end{aligned}$$

Dari hasil pengamatan guru pengamat terhadap aktivitas guru sebagaimana yang termuat dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran sudah berada pada katagori sangat baik dengan perolehan nilai persentase 91,17%.

2) Hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Ibu Aisyah, S.Pd selaku guru pengamat aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang menerapkan model *two stay two stray* maka diperoleh data sebagai berikut:



Tabel 4. 7 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Kelompok 1					Kelompok 2						Kelompok 3						Kelompok 4					
		a	b	c	d	e	a	B	c	d	e	f	a	b	c	d	e	f	a	b	c	d	e	f
1.	Peserta didik menjawab salam dan berdoa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2.	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3.	Peserta didik membentuk kelompok sesuai arahan guru	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4.	Peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya dengan membaca bahan materi sesuai tugas kelompoknya	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3
5.	Anggota kelompok menulis hasil diskusi pada LKPD I	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

6.	<p>2-3 anggota kelompok bertemu (<i>stray</i>) kepada kelompok lain untuk mencari informasi dan bertanya tentang materi yang tidak mereka pahami pada kelompok tersebut kemudian menulis informasi yang didapat pada LKPD II</p> <p>Sisa anggota kelompok yang tinggal (<i>stay</i>) bertugas menerima tamu dari kelompok lain dengan menjelaskan materi kelompoknya dan menjawab pertanyaan dari anggota kelompok lain</p>	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

7.	<p>Anggota kelompok yang bertemu (<i>stray</i>) kembali ke kelompoknya masing masing dan menyampaikan hasil temuan mereka</p> <p>Anggota kelompok yang tinggal di kelompoknya (<i>stay</i>) memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi temuan dari anggota kelompoknya yang bertemu (<i>stray</i>)</p>	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	
8.	<p>Kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dengan baik</p>	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2

9.	Peserta didik bertanya kepada kelompok presentasi/guru apabila ada materi yang belum dipahami/ kurang jelas)	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
10.	Peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil kerja kelompok mereka dan mendengarkan penguatan dari guru	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11.	Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12.	Peserta didik bersama guru berdoa sebagai menutup pembelajaran	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Jumlah Nilai		44	41	41	44	41	40	41	42	42	41	39	45	42	41	43	42	42	44	41	41	38	41	39

Persentase (%)	92 %	85 %	85 %	92 %	85 %	83 %	85 %	88 %	88 %	85 %	81 %	94 %	88 %	85 %	90 %	88 %	88 %	92 %	85 %	85 %	79 %	85 %	81 %
Jumlah Persentase	1989%																						
Persentase Rata Rata	86,47%																						
Kategori	Sangat Baik																						

Keterangan

- Nilai 4 apabila peserta didik mampu melakukan aktivitas tersebut dengan sangat baik.
- Nilai 3 apabila peserta didik mampu melakukan aktivitas tersebut dengan baik.
- Nilai 2 apabila peserta didik kurang mampu melakukan aktivitas tersebut.
- Nilai 1 apabila peserta didik tidak mampu melakukan aktivitas tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru pengamat, nilai persentase aktivitas peserta didik perindividu pada siklus

II diperoleh seperti siklus sebelumnya yaitu dengan rumus $\frac{R \text{ (Skor Perolehan)}}{N \text{ (Skor Maksimum)}} \times 100\%$. Kemudian untuk mengetahui rata rata dari persentase aktivitas peserta didik tersebut maka dapat di analisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{\text{Jumlah nilai aktivitas peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

$$M = \frac{1989\%}{23}$$

$$M = 86,47\%$$

Dari hasil observasi guru pengamat terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II sebagaimana yang termuat dalam tabel 4.7 dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran PAI menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* berada pada katagori sangat baik dengan perolehan nilai persentase 86,47%.

Kemudian hasil yang diperoleh dari guru pengamat tentang aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model *two stay two stray*, selanjutnya peneliti merumuskan keaktifan peserta didik seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4. 8 Lembar Penilaian Keaktifan Peserta Didik pada Siklus II

No.	Subjek	Indikator Keaktifan								Jumlah Skor	%
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	Kel 1 a	4	4	4	4	4	3	4	4	31	97%
2.	Kel 1 b	4	4	3	3	3	3	4	3	27	84%
3.	Kel 1 c	4	4	3	3	3	3	4	3	27	84%
4.	Kel 1 d	4	4	4	4	4	3	4	4	31	97%
5.	Kel 1 e	4	4	3	3	3	3	4	3	27	84%
6.	Kel 2 a	4	3	3	3	3	3	4	3	26	81%
7.	Kel 2 b	4	4	3	3	3	3	4	3	27	84%
8.	Kel 2 c	4	4	4	3	3	3	4	3	28	88%
9.	Kel 2 d	4	4	4	4	4	3	4	4	31	97%
10.	Kel 2 e	4	4	3	3	3	3	4	3	27	84%
11.	Kel 2 f	4	3	3	3	2	3	4	3	25	78%
12.	Kel 3 a	4	4	4	4	4	3	4	4	31	97%
13.	Kel 3 b	4	4	3	3	3	3	4	3	27	84%
14.	Kel 3 c	4	3	3	3	3	3	4	3	26	81%
15.	Kel 3 d	4	4	4	3	3	3	4	3	28	88%
16.	Kel 3 e	4	4	3	3	3	3	4	3	27	84%
17.	Kel 3 f	4	4	3	3	3	3	4	3	27	84%
18.	Kel 4 a	4	4	4	4	4	3	4	4	31	97%
19.	Kel 4 b	4	4	3	3	3	3	4	3	27	84%
20.	Kel 4 c	4	4	3	3	3	3	4	3	27	84%
21.	Kel 4 d	4	3	3	2	2	3	4	2	23	72%
22.	Kel 4 e	4	4	3	3	3	3	4	3	27	84%
23.	Kel 4 f	4	3	3	3	2	3	4	3	25	78%
Jumlah										633	1975%
Rata Rata Persentase											85,86%
Katagori										Sangat Baik	

Keterangan:

- 1) Aktif dalam mendengar penjelasan guru dan peserta didik lain, (sesuai no. 2 tabel 4.7)
- 2) Aktif dalam memecahkan masalah yang ditemukan dalam kelompok masing masing, (sesuai no. 4 tabel 4.7)
- 3) Aktif bertanya kepada guru dan peserta didik lain tentang materi yang tidak mereka pahami, (sesuai. no. 9 tabel 4.7)
- 4) Aktif dalam mencari berbagai informasi materi kelompok lain. (sesuai no. 6 dilihat pada tugas *stray*, no. 7 dilihat pada tugas *stay/ tulisan berwarna biru* tabel 4.7)
- 5) Aktif berdiskusi dengan kelompok lain. (sesuai no. 6 tabel 4.7)
- 6) Aktif dalam merefleksi pemahaman yang didapat dalam pembelajaran. (sesuai no. 11 tabel 4.7)
- 7) Aktif dalam menyelesaikan LKPD yang diberikan guru (sesuai no. 5 tabel 4.7)
- 8) Aktif dalam menjelaskan kembali kepada kelompoknya apa yang diperoleh dari kelompok lain. (sesuai no. 7 tabel 4.7)

Hasil nilai yang diperoleh dari tabel 4.8 didapatkan dari hasil observasi guru pengamat kepada aktivitas peserta didik pada siklus II sesuai tabel 4.7.

Nilai persentase keaktifan peserta didik perindividu pada siklus II didapatkan dengan rumus $\frac{R \text{ (Skor Perolehan)}}{N \text{ (Skor Maksimum)}} \times 100\%$. Kemudian untuk mengetahui rata rata dari persentase keaktifan peserta didik pada siklus II tersebut maka dapat di analisis menggunakan rumus sebagai berikut

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{\text{Jumlah nilai keaktifan peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

$$M = \frac{1975}{23}$$

$$M = 85,86\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru pengamat sebagaimana yang telah terisi dalam tabel diatas bahwa keaktifan belajar peserta didik siklus II dalam mengikuti mata pelajaran PAI materi Kajian Q.S. Ar-Rahman/55: 33 dan hadist tentang Mencintai IPTEK dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* mencapai katagori sangat baik dengan perolehan nilai persentase 85,86%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti lakukan telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu keaktifan peserta didik mencapai persentase rata rata 85%.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi siklus II ini sama seperti kegiatan refleksi siklus I. Kegiatan ini dilakukan oleh guru pengamat dan guru pelaksana tindakan untuk merefleksi aktivitas guru, aktivitas peserta didik keaktifan peserta didik, pada mata pelajaran PAI setelah diterapkan model *two stay two stray*. Adapun hasil yang didapatkan dari kegiatan refleksi ini adalah proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan, baik pada aktivitas guru, aktivitas peserta didik maupun keaktifan peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada perbandingan perolehan nilai persentase pada siklus I dan siklus II.

Pada kegiatan aktivitas guru siklus II mengalami peningkatan dari siklus I sebanyak 8,82%. Yang mana siklus I aktivitas guru meperoleh nilai 82,35% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 91,17%. Begitu juga pada kegiatan

aktivitas peserta didik pada siklus I dari 74,30% mengalami peningkatan sebanyak 12,17% sehingga menjadi 86,47% pada siklus II

Sedangkan pada keaktifan peserta didik juga mengalami peningkatan, dimana pada siklus I keaktifan peserta didik memperoleh nilai rata rata persentase sebanyak 73,04 yang tergolong pada katagori baik. Kemudian mengalami peningkatan sebanyak 12,82% sehingga pada siklus II nilai rata rata persentase keaktifan peserta didik meningkat menjadi 85,86% yang tergolong pada katagori sangat baik.

Dari hasil perbandingan tersebut dapat dilihat bahwa proses pembelajaran menggunakan model *two stay two stray* mengalami peningkatan dan telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu keaktifan peserta didik mencapai persentase rata rata 85%. Hal tersebut menandakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) yang peneliti lakukan telah berhasil dan selesai sampai di siklus II ini.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Langkah Langkah Penerapan Model *Two Stay Two Stray* pada Mapel PAI Kelas XI KC di SMK Negeri 3 Banda Aceh

Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI KC SMK N 3 Banda Aceh yang dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2024 untuk siklus I dan tanggal 07 Agustus 2024 pada siklus II dengan judul materi Berpikir Kritis dan Semangat Mencintai IPTEK Kajian Q.S. Ali Imran/ 3: 190-191 dan Q.S. Ar-Rahman/55: 33. Proses pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah langkah pembelajaran menggunakan model *two stay two stray* sesuai pendapat

Fathurrohaman. Adapun langkah langkah penerapan model *two stay two stray* adalah sebagai berikut: (1) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen, (2) Guru membagikan sub judul materi dan bahan bacaan untuk didiskusikan dalam kelompok masing masing, (3) Guru membagikan LKPD I pada setiap kelompok untuk menulis bahan materi yang telah didiskusikan, (4) Guru membimbing 2-3 peserta didik dalam setiap kelompok bertamu (*stray*) ke kelompok lain dan menulis hasil pembahasan kelompok lain pada LKPD II, (4) Guru juga mengarahkan sisa anggota kelompok yang tinggal (*stay*) dikelompoknya untuk menerima anggota kelompok lain yang bertamu, (5) Guru mengarahkan peserta didik yang bertamu (*stray*) kembali kepada kelompoknya masing masing untuk memberikan informasi materi yang mereka dapatkan kepada anggota kelompok yang tinggal (*stay*), (6) Guru membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka, (7) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik terkait materi yang belum dipahami, (8) Guru memberikan penguatan kembali terhadap jawaban yang benar.

2. Aktivitas Guru dan Peserta Didik dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Two stay two stray* di Kelas XI KC SMKN 3 Banda Aceh

a. Analisis Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi yang telah guru pengamat lakukan terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran PAI menggunakan model *two stay two stray* pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas guru sudah tergolong pada katagori sangat baik. Hal ini dibuktikan pada perolehan nilai persentase aktivitas guru pada siklus I sebanyak 82,35%.

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *two stay two stray* pada mata pelajaran PAI diperoleh data bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan sebanyak 8,82% dari siklus I. Hal tersebut sesuai dengan perolehan nilai persentase pada siklus II mencapai 91,17% dengan kategori sangat baik. Gambaran terhadap peningkatan pada siklus I dan siklus II tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4. 1 Diagram Perbandingan Nilai Aktivitas Guru

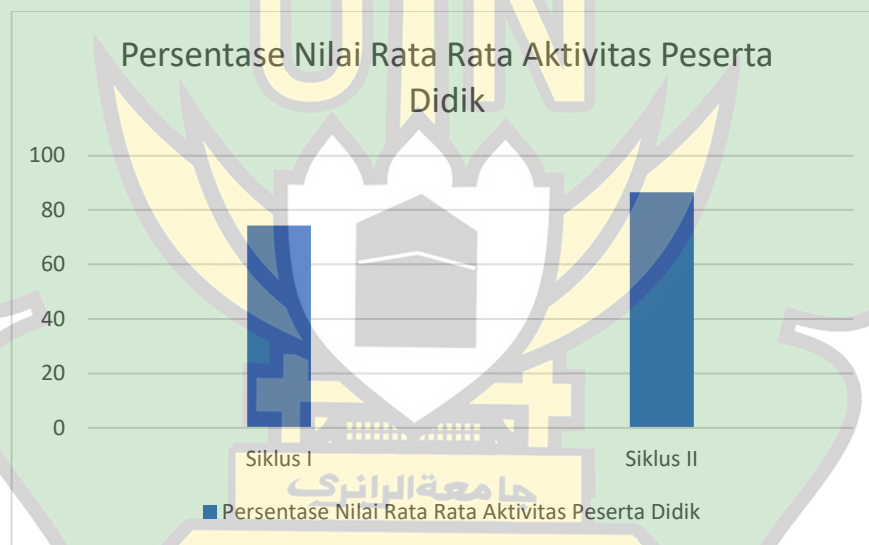
Jadi berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *two stay two stray* pada mata pelajaran PAI kelas XI KC SMK N 3 Banda Aceh dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran.

b. Analisis Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh Ibu Aisyah, S.Pd selaku guru pengamat terhadap aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *two stay two stray* pada siklus I diperoleh data

bahwa aktivitas peserta didik tergolong pada katagori baik. Hal ini dibuktikan pada perolehan nilai persentase aktivitas guru pada siklus I sebanyak 74,30%

Adapun pada siklus II, aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *two stay two stray* pada mata pelajaran PAI mengalami peningkatan sebanyak 12,17%. Pernyataan ini dibuktikan dengan perolehan nilai persentase pada siklus II yang mencapai 86,47% yang tergolong pada katagori sangat baik. Gambaran terhadap peningkatan aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:



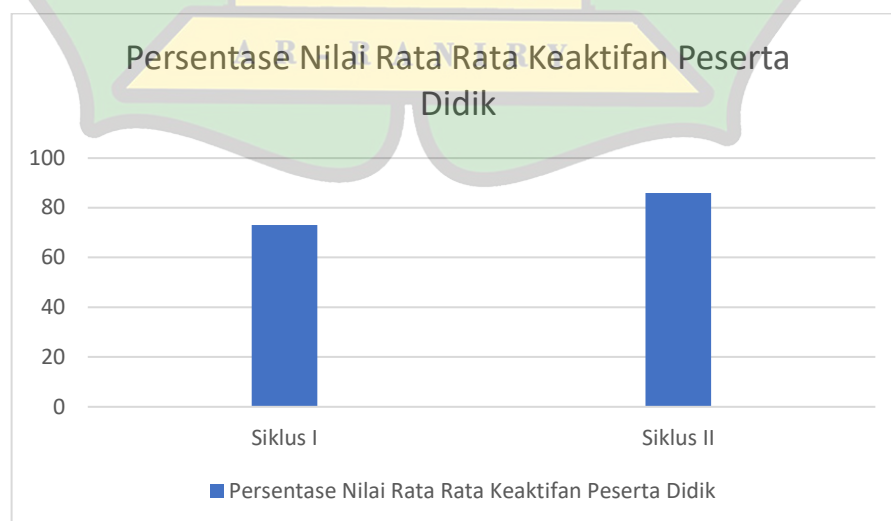
Gambar 4. 2 Diagram Perbandingan Persentase Nilai Rata Rata Aktivitas Peserta Didik

Jadi berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *two stay two stray* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI KC SMK N 3 Banda Aceh dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

3. Hasil Peningkatan Keaktifan Peserta Didik setelah diterapkan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada Mapel PAI Kelas XI KC SMK N 3 Banda Aceh

Hasil data keaktifan peserta didik di peroleh dari hasil observasi guru pengamat terhadap aktivitas peserta didik. Peneliti menyesuaikan lembar observasi aktivitas peserta didik yang dilakukan pengamat dengan lembar penilaian keaktifan peserta didik yang telah disusun sesuai indikator keaktifan menurut pendapat Nana Sudjana yang dikombinasikan dengan model pembelajaran *two stay two stray*.

Adapun hasil keaktifan yang diperoleh peserta didik pada siklus I berada pada katagori baik dengan perolehan nilai rata rata persentase keaktifan 73,04%. Sedangkan pada siklus II, hasil keaktifan yang diperoleh peserta didik kelas XI KC di SMK N 3 Banda Aceh dengan menerapkan model *two stay two stray* mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan pemerolehan nilai rata rata persentase keaktifan peserta didik pada siklus II mencapai 85,86% yang tergolong pada katagori sangat baik. Gambaran peningkatan keaktifan peserta didik siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 4. 3 Diagram Perbandingan Persentase Nilai Rata Rata Keaktifan Peserta Didik

Maka berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *two stay two stray* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas XI KC SMK N 3 Banda Aceh Hal tersebut dilihat dari adanya peningkatan terhadap keaktifan peserta didik pada siklus I dan II sebanyak 12,82%.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil observasi/ pengamatan selama pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI KC di SMK N 3 Banda Aceh dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Penerapan model *two stay two stray* dalam penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan judul materi Berpikir Kritis dan Semangat Mencintai IPTEK Kajian Q.S. Ali Imran/ 3: 190-191 dan Q.S. Ar-Rahman/55: 33. Proses pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah langkah pembelajaran menggunakan model *two stay two stray* sesuai pendapat Fathurrohaman. Adapun langkah langkah penerapan model *two stay two stray* adalah sebagai berikut: (1) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen, (2) Guru membagikan sub judul materi dan bahan bacaan untuk didiskusikan dalam kelompok masing masing, (3) Guru membagikan LKPD I pada setiap kelompok untuk menulis bahan materi yang telah didiskusikan, (4) Guru membimbing 2-3 peserta didik dalam setiap kelompok bertamu (*stray*) ke kelompok lain dan menulis hasil pembahasan kelompok lain pada LKPD II, (4) Guru juga mengarahkan sisa anggota kelompok yang tinggal (*stay*)

dikelompoknya untuk menerima anggota kelompok lain yang bertamu, (5) Guru mengarahkan peserta didik yang bertamu (*stray*) kembali kepada kelompoknya masing masing untuk memberikan informasi materi yang mereka dapatkan kepada anggota kelompok yang tinggal (*stay*), (6) Guru membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka, (7) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik terkait materi yang belum dipahami, (8) Guru memberikan penguatan kembali terhadap jawaban yang benar.

2. Aktivitas Guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *two stay two stray* pada mata pelajaran PAI mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas guru berada pada katogori sangat baik dengan perolehan nilai persentase sebanyak 82,35%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I sebanyak 8,82% sehingga nilai persentase aktivitas guru pada siklus II menjadi 91,17% dengan katagori sangat baik. Begitu juga dengan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *two stay two stray* juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I nilai persentase aktivitas peserta didik sebanyak 74,30% dengan katagori baik. Kemudian aktivitas peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 12,17% sehingga pada siklus II aktivitas peserta didik menjadi 86,47% dan tergolong pada katagori sangat baik.
3. Penerapan model *two stay two stray* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Berpikir Kritis dan Semangat Mencintai IPTEK Kajian

Q.S. Ali Imran/ 3: 190-191 dan Q.S. Ar-Rahman/55: 33 terbukti mampu meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas XI KC SMK N 3 Banda Aceh. Hal tersebut dapat dilihat pada siklus I keaktifan peserta didik memperoleh nilai rata rata persentase sebanyak 73,04 yang tergolong pada katagori baik. Kemudian mengalami peningkatan sebanyak 12,82% sehingga pada siklus II nilai rata rata persentase keaktifan peserta didik meningkat menjadi 85,86% yang tergolong pada katagori sangat baik.

B. Saran

1. Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 3 Banda Aceh diharapkan untuk dapat memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mencapai hasil dan tujuan pembelajaran yang maksimal.
2. Kepada peserta didik kelas XI KC di SMK N 3 Banda Aceh agar lebih aktif dan ikut serta dalam proses pembelajaran dan melatih diri untuk tampil berani seperti bertanya dan mengemukakan pendapat. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman, Hery Nugroho. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI*. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan.
- Abdul Hayyie dkk. (2021). *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat al- Qur'an*. Depok: Gema Insani.
- Ach. Fawaid. (2020). *Asbabun Nuzul Penjelasan lengkap sebab sebab turunnya ayat ayat hukum dalam Al- Qur'an*. Penerbit Noktah.
- Agus Suprijono. (2015). *Cooperative Learning Teori an Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Almira Keumala Ulfah, dkk. (2022). *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset, dan Pengembangan)*. Madura: IAIN Madura Press.
- Aris Shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Dahwadin, Farhan Sifa Nugraha. (2019). *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media.
- Dindin Jamaluddin. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Depok: PT. Raja Grafindo.
- Endang Sri Wahyuningsih. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Febryan Edwin Nur Ramadhan, Wardan Suryanto. (2019). Implementasi Metode Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Tehnologi Dasar Otomotif Siswa kelas X TKR B SMKN 1 Sedayu. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*. Vol. 1, No. 2. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v1i2.24300>
- Firdausi, dkk. (2012). *Profil Guru SMK Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Haryanto. (2022). *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray*. Lombok Tengah: Penerbit P4I.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Jumanta Hamdayana. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud, KBBI online, kata “Aktif”.

- KMA Nomor 189. (2019). *Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah*. Kementerian Republik Indonesia.
- M. Thobroni. (2020). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Mahmud. (2018). Tedi Priatna, *Penelitian Tindakan Teori dan Praktik*. Bandung: Tsabita.
- Mhd. Habibu Rahman. (2019). *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini: Teori & Implementasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Miftahul huda. (2011). *Cooperatif Learning (Model, Teknik, Struktur dan Model Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mu'alimin, dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Pasuruan: Ganding Pustaka.
- Muhammad Fathurrohman. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Putra, dkk. (2020). Implikasi Q.S Ali Imran Ayat 190-191 tentang Konsep Ulul Albab terhadap Pendidikan Karakter. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*. Vol. 6, No. 2. <http://dx.doi.org/10.29313/v6i2.23430>
- Rahmat Hidayat. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: LPPPI.
- Rifyal Luthfi, dkk. (2022). *Landasan Belajar dan Mengajar*. Sukabumi: CV. Pustaka Turats Press.
- Rumiyati. (2021). *Model Talking Stick sebagai Upaya Peningkatan Kreatifitas dan Hasil Belajar*. Jawa Tengah: Penerbit NEM.
- Safrina Ariani, dkk. (2022). Penerapan Metode Diskusi Plus Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Ulumul Qur'an di Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. Vol. 12 No. 4. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/15994>
- Saur Tampubolon. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sinar. (2018). *Metode Active learning Upaya Peningkatan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sri Wahyuni. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Diskusi Siswa Kelas X IPA3 SMA

Negeri 3 Singkawang. *Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*. Vol. 1, No. 2, 2021.

Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tukiran Taniredja, Irma Pujiati dan Nyata. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru: Praktik, Praktis Dan Mudah*. Bandung: Alfabeta.

Usman, dkk. (2019). *Cooperative Learnings dan Komunikasi Interpersonal*. Sulawesi Selatan: Dirah.

Wida Nafila Sofia. (2021). Interpretasi Imam Al-Maraghi dan Ibnu Katsir Terhadap Q.S Ali Imran Ayat 190 – 191. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*. Vol. 2, No.1. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.16>

Zainal Aqib, Ahmad Amrullah. (2018). *PTK Penelitian Tindakan Kelas Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Zainal Aqib, dkk. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) TK/RA, SLB/ SDLB*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Zakiah Daradjat. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhairini. (2004). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press.



LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 12022 /Un.08/FTK/KP.07.6/08/2024

30

TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI'
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:
Dra. Safrina Ariani, MA.,Ph.D

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Annisa Miladia
NIM : 200201041
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Model Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 3 Banda Aceh

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2024 Tanggal 30 November 2023.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku enam bulan sejak tanggal ditetapkan.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 08 Agustus 2024



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan



PJ II

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

7/23/24, 9:46 AM

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-
RANIRY FAKULTAS TARBIYAH DAN
KEGURUAN**

Jl. Sycikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda
Aceh Telepon : 0651-7557321, Email : uin@ar-

raniy.ac.id

Nomor : B-5438/Un.08/FTK.1/TL.00/7/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar
2. Kepala SMK Negeri 3 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ANNISA MILADIA / 200201041**
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama
Islam Alamat sekarang: Montasik, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan Model Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMK N 3 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 Juli
2024an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 23 Agustus 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Cabang Dinas Pendidikan



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS WILAYAH KOTA BANDA ACEH
DAN KABUPATEN ACEH BESAR

Jl. Geuchik H. Abd. Jalil No. 1, Gp. Lamlagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh 23239
Telepon (0651) 7559512, Pos- el : cabang.disidik1@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor: 421.3/G.1/2159 /2024

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Annisa Miladia
NIM : 200201041
Jurusan/Program Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Model Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 3 Banda Aceh.

Untuk melakukan penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi pada SMK Negeri 3 Banda Aceh, sesuai dengan surat dari Dekan Akademik Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Ar-Raniry nomor :B-5438/Un.08/FTK.1/TL.00/7/2024, tanggal 22 Juli 2024.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 24 Juli 2024
Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah Kota Banda Aceh dan
Kabupaten Aceh Besar,


Syarwan Joni S.Pd., M.Pd.
Pembina Tingkat I
NIP 197305051998031008



Lampiran 4 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 3 BANDA ACEH



JALAN SULTAN MALIKUL SALEH LHONG RAYA, BANDA ACEH Kode Pos : 23238
TELP. (0651) 7559559 - 7559560 Email : smkn3bandaceh57@gmail.com website: www.smkn3bandaceh.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN

Nomor : 400.3.8.3/168/2024

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : SUFRIANI, S.Pd
NIP. : 19701017 200504 2 001
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I - IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Annisa Miladia
NPM : 200201041
Jurusan/Prodi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Unit Kerja Penelitian : SMK Negeri 3 Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka menyusun Tugas Akhir di SMK Negeri 3 Banda Aceh, dengan judul "**Penerapan Model Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 3 Banda Aceh**" pada tanggal 05 dan 07 Agustus 2024.

Demikian surat keterangan telah selesai Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Banda Aceh, 08 Agustus 2024

Kepala Sekolah,

SUFRIANI, S.Pd
Pembina Tk.I

NIP. 19701017 200504 2 001

Lampiran 5 Modul Ajar

Bab 1 MEMBIASAKAN BERPIKIR KRITIS DAN SEMANGAT MENCINTAI IPTEK

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase F

Disusun oleh:
Annisa Miladia

Komponen Inti

A. Tujuan Pembelajaran

- Membaca dengan terampil Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan QS. Ar-Rahman/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Menghafalkan dengan fasih dan lancar Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan QS. Ar-Rahman/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi
- Menjelaskan Asbabun Nuzul dan Tafsir Q.S. Ali Imran/3: 190-191
- Mengidentifikasi Hukum Tajwid yang ada dalam Q.S. Ali Imran/3: 190-191 d
- Menganalisis isi kandungan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Hadis tentang berpikir kritis
- Mempresentasikan tentang Asbabun Nuzul, Tafsir, Hukum Tajwid, dan Isi Kandungan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Hadis tentang berpikir kritis.
- Mengidentifikasi Terjemahan Kosakata dan Hukum Tajwid yang ada dalam QS. Ar-Rahman/55: 33,
- Menganalisis isi kandungan QS. Ar-Rahman/55: 33 dan Hadis tentang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Mempresentasikan tentang Terjemahan Kosakata, Hukum Tajwid, isi kandungan QS. Ar-Rahman/55: 33, serta Hadis tentang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah perintah agama, serta membiasakan rasa ingin tahu, berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. Pemahaman Bermakna

Q.S. Ali 'Imran/3: 190-191 dan QS. Ar-Rahman/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi

C. Pertanyaan Pemantik

- Apa yang kalian ketahui tentang berpikir kritis?
- Coba sebutkan contoh berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari?

Informasi Umum

A. Identitas Modul

Nama Penyusun : Annisa Miladia
Nama Sekolah : STIK N 3 Banda Aceh
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Fase/ Kelas/ Semester : Fase F/ XI/ Ganjil
Materi Pokok : Membiasakan Berpikir Kritis Dan Semangat Mencintai Iptek
Tahun Pelajaran : 2024/ 2025
Glemen : Al-Qur'an Hadits
CP Glemen : Pada akhir fase F dalam elemen Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berpikir kritis
Alokasi Waktu : 6 X 45 menit

B. Profil Pelajar Pancasila

Beriman, berakhlak kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bermoral kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

C. Sarana dan Prasarana

Laptop, LCD, Proyektor, Spidol, Papan tulis, Alat tulis
Pita Kepala, Al-Qur'an, LKPD, Buku Pendidikan Agama Islam untuk Guru dan Siswa

D. Target Peserta Didik

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar

E. Model Pembelajaran

Pembelajaran dengan tetap muka menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray

D. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam dan membaca doa bersama-sama
- Guru mengondisikan kelas dan melakukan presensi
- Guru memberikan perlakuan pemanik terkait materi yang akan dipelajari
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru menjelaskan langkah langkah pembelajaran menggunakan model two stay two stray

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru membagi 4-5 peserta didik ke dalam 5 kelompok secara heterogen
- Kemudian guru membagikan sub judul materi dan bahan dasarnya kepada masing masing kelompok tentang kajian Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Hadis berpikir kritis
- Selanjutnya guru membagikan LKPD I dan memberikan penjelasan tentang cara mengerjakannya
- Peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya mengenai materi yang telah dibagikan guru dan mencatatnya pada LKPD I
- Kemudian guru membagikan LKPD II kepada setiap kelompok dan memberikan penjelasan tentang cara mengerjakannya
- Setelah selesai berdiskusi, guru membimbing 2-3 peserta didik dari setiap kelompok untuk bertemu (stray) ke kelompok lain dan mencatat hasil pembahasan kelompok lain pada LKPD II
- Guru mengarahkan sisa anggota kelompok yang tinggal untuk menerima anggota kelompok lain yang bertemu dan memberikan penjelasan mengenai materi kelompoknya.
- Setelah semua kelompok selesai berkunjung ke kelompok lain, selanjutnya guru mengarahkan peserta didik yang bertemu untuk kembali kepada kelompoknya masing masing untuk memberikan hasil informasi materi yang telah mereka dapatkan kepada anggota kelompok yang tinggal
- Setelah semua kelompok selesai menjelaskan hasil materi yang didapatkan dari kelompok lain kepada kelompoknya, guru membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka
- Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik terkait materi yang belum dipahami
- Guru memberikan penguatan kembali terhadap jawaban yang benar.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran
- Guru memberikan apresiasi secara berkelompok
- Guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan
- Guru menutup pembelajaran dengan berdoa

Pertemuan ke-2

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam dan membaca doa bersama-sama
- Guru mengondisikan kelas dan melakukan presensi
- Guru memberikan perlakuan pemantik terkait materi yang akan dipelajari
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru menjelaskan langkah langkah pembelajaran menggunakan model two stay two stray

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru membagi 4-6 peserta didik ke dalam 5 kelompok secara heterogen
- Kemudian guru membagikan sub judul materi dan bahan bacaannya kepada masing masing kelompok tentang kajian Q.S. Ar-Rahman/55: 33 dan Hadis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- Selanjutnya guru membagikan LKPD I dan memberikan penjelasan tentang cara mengerjakannya
- Peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya mengenai materi yang telah dibagikan guru dan mencatatnya pada LKPD I
- Kemudian guru membagikan LKPD II kepada setiap kelompok dan memberikan penjelasan tentang cara mengerjakannya
- Setelah selesai berdiskusi, Guru membimbing 2-3 peserta didik dari setiap kelompok untuk bertemu (stay) ke kelompok lain dan mencatat hasil pembahasan kelompok lain pada LKPD II
- Guru mengarahkan sisa anggota kelompok yang tinggal untuk menerima anggota kelompok lain yang bertemu dan memberikan penjelasan mengenai materi kelompoknya.
- Setelah semua kelompok selesai berkunjung ke kelompok lain, selanjutnya guru mengarahkan peserta didik yang bertemu untuk kembali kepada kelompoknya masing masing untuk memberikan hasil informasi materi yang telah mereka dapatkan kepada anggota kelompok yang tinggal
- Setelah semua kelompok selesai menjelaskan hasil materi yang didapatkan dari kelompok lain kepada kelompoknya, guru membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka
- Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik terkait materi yang belum dipahami
- Guru memberikan penguatan kembali terhadap jawaban yang benar.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran
- Guru memberikan apresiasi secara berkelompok
- Guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan
- Guru menutup pembelajaran dengan berdoa

Materi Pembelajaran

Kajian Q.S. Ali Imran/ 3: 190-191

إِن فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ (190)
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ فِيمَا وَاقَعُوا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطُلًا تُسَبِّحُكَ فِيمَا عَدَدَانَ النَّارِ (191)

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terhadap tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (190) (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka (191).

Asbabun Nuzul Q.S. Ali Imran/ 3: 190-191

Adapun Asbabun Nuzul atau latar belakang dari turunnya Surat Ali Imran ayat 190 adalah: Ath Thabrani dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a dia berkata, "Orang-orang Quraisy mendatangi orang-orang Yahudi dan bertanya kepada mereka, "Apa tanda-tanda yang dibawa musa kepada kalian?" Orang-orang Yahudi itu menjawab, "Tongkat dan tangan yang putih bagi orang-orang yang melihatnya." Kemudian, orang-orang Quraisy itu mendatangi orang-orang Nasrani dan bertanya kepada mereka, "Apa tanda-tanda yang diperlihatkan Isa?" mereka menjawab, "Dia dahulu menyembuhkan orang buta, orang sakit kusta, dan menghidupkan orang mati." Kemudian, mereka mendatangi Rasulullah SAW dan mereka berkata kepada beliau, "Berdoalah kepada Tuhanmu untuk mengubah Buki Shafa dan Harwah menjadi emas untuk kami." Beliau berdoa lalu turunlah firman Allah pada surat Ali Imran ayat 190, yaitu Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terhadap tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang berakal.

Dalam peristiwa turunnya Q.S. Ali Imran ayat 90 tersebut menerangkan bahwa pada saat itu kaum Quraisy belum dapat menghayati dan bersyukur akan nikmat yang Allah berikan kepada mereka, sehingga mereka tidak memikirkan akan hikmah dari penciptaan alam semesta beserta segala isinya. Padahal jika mereka mau memikirkan hikmah dari penciptaan alam maka akan banyak pelajaran, manfaat dan faedah yang mereka dapatkan. Hamparan alam semesta ini diciptakan penuh dengan makna, pada setiap sisi terdapat tanda-tanda yang menunjukkan akan kekuasaan Allah SWT.

E. Asesmen/ Penilaian

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa terhadap materi ajar yang dipelajari.

Aspek	Teknik penilaian	Bentuk Instrumen
Sikap	Observasi keaktifan peserta didik selama kegiatan belajar	Lembar Observasi Peserta Didik
Pengetahuan	Penugasan Kelompok - Menulis materi hasil diskusi bersama kelompok di LKPD I - Menulis materi kelompok lain yang dipalkannya di LKPD II	Produk hasil kerja kelompok/ lembar penilaian produk
keterampilan	Unjuk kerja: presentasi hasil diskusi	Rubrik penilaian presentasi

F. Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan

Adapun pelaksanaan program pengayaan, dapat ditempuh sebagai berikut:
a. pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
b. Guru memberikan bahan bacaan tambahan materi ajar tertentu bagi peserta didik
c. Program pengayaan dilakukan diluar jam belajar efektif.

2. Remedial

Cara yang dapat dilakukan adalah:
a. Diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran atau yang mengalami kesulitan terkait dengan materi ajar
b. Guru memberikan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara penyederhanaan dari pembelajaran yang regular, bentuk penyederhanaan itu, sebagai berikut:
• Strategi pembelajaran disederhanakan
• Sederhanakan juga cara penyajian, baik digunakan gambar, skema, model, grafik, maupun diberi tugas berupa rangkuman yang sederhana.
• Sederhanakan pula saat membuat soal/pernyataan yang diberikan.
c. Waktu pelaksanaan program remedial dilakukan diluar jam belajar efektif diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang

Tafsir Q.S. Ali Imran/ 3: 190-191

Menurut Ibn Katsir, "ulul albab" adalah akal yang sempurna dan bersih yang memiliki berbagai keagungan dan keistimewaan, bukan seperti orang buta dan bisu yang tidak dapat berpikir.

Penjelasan ayat 190 dalam Tafsir Ibn Katsir adalah ayat ini mengacu pada keingggian, keluasan, dan kerendahan bumi. Selain itu, tanda-tanda kekuasaan-Nya yang dapat dilihat oleh manusia pada langit dan bumi, seperti bintang, komet, daratan, lautan, pegunungan, dan berbagai warna, makanan, dan bau.

Kemudian dibungkus dengan itu, silih berganti siang dan malam. Semua itu merupakan ketetapan Allah SWT, yang Maha Pengatur dan Maha Menguasai segalanya, sesuatu, oleh karena itu Allah SWT berfirman di akhir ayat, "Terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (Ulul Albab)." Mereka yang memiliki akal yang bersih dan sempurna, yang dapat dengan jelas memahami banyak hal secara nyata dan jelas

Jedangkan dalam ayat 191 Allah SWT menjelaskan tentang Ulul Albab, "(Mau) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau berbaring," yang berarti mereka berdzikir secara konsisten dalam segala keadaan, baik dengan lisan maupun dengan hati. Selain itu, mereka juga memahami apa yang ada di antara keduanya (langit dan bumi) melalui kandungan hikmah yang menunjukkan keagungan Allah SWT, kekuasaan, keluasan ilmu, hikmah, pilihan, dan Rahmat-Nya. Allah SWT memuji hamba-hamba-Nya yang beriman "(Mau) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi." Yang mana mereka berkata, "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia", artinya Engkau (Allah SWT) tidak menciptakan semuanya ini dengan sia-sia, tetapi dengan penuh kebenaran, agar Engkau memberikan balasan kepada orang-orang yang beriman. Kemudian mereka (Ulul Albab) menyucikan Allah SWT dari ciptaan yang sia-sia dan buruk dengan berkata, "Maha Suci Engkau." Kemudian mereka meminta perlindungan dari azab Allah SWT dengan berkata "Maka lindungilah kami dari siksa Neraka." Artinya, wahai Rabb, yang benar-benar adil menciptakan makhluk ini. Perhatikanlah kami dari azab Neraka Mahai Zaf yang jauh dari kekurangan, aib, dan kebobrohan. Dan berikamlah taufik kepada kami untuk melakukan amal soleh, yang dapat membawa kami ke Surga dan menyelamatkan kami dari azab- Fu yang mengerikan.

Isi Kandungan Q.S. Ali Imran/ 3: 190-191

Esensi yang terkandung dalam Q.S. Ali Imran/ 3: 190-191 ini adalah:
• Alam semesta yang sangat luas ini diciptakan oleh Allah Yang Maha Besar dan Maha Kuasa yang berkekuasaan atas segala sesuatu yang dikehendaki-Nya.
• Semua ciptaan alam memiliki nilai dan manfaat, dan tidak ada yang sia-sia.
• Menyadari dan mengakui kesucian Allah dengan bertesbih dan berhamid memuji-Nya.
• Berdzikir kepada Allah dalam semua situasi.
• Menumbuhkan rasa takut dan tunduk kepada Allah

Lampiran 6 LKPD

The image displays four student worksheets (LKPD) arranged in a 2x2 grid. Each worksheet is designed for a group of students and includes a title, a set of instructions, a group identifier, and a large central area for discussion and writing. The worksheets are:

- Top Left:** Titled 'Lembar Kerja Peserta Didik I' for 'kelompok 1' (Group 1). The topic is 'Asbabun Nuzul Q.S. Ali Imran/3: 190-191'. The instructions ask students to discuss the reasons for the revelation of the verses with their group members and write the results.
- Top Right:** Titled 'Lembar Kerja Peserta Didik I' for 'kelompok 2' (Group 2). The topic is 'Tafsir Q.S. Ali Imran/3: 190-191'. The instructions ask students to discuss the interpretation of the verses with their group members and write the results.
- Bottom Left:** Titled 'Lembar Kerja Peserta Didik I' for 'kelompok 3' (Group 3). The topic is 'Hukum Tajwid Q.S. Ali Imran/3: 190-191'. The instructions ask students to discuss the recitation rules for the verses with their group members and write the results.
- Bottom Right:** Titled 'Lembar Kerja Peserta Didik I' for 'kelompok 4' (Group 4). The topic is 'Isi Kandungan Q.S. Ali Imran/3: 190-191'. The instructions ask students to discuss the content of the verses with their group members and write the results.

 Each worksheet features a light green background with decorative elements like butterflies and hands holding the paper. The central writing area is framed with a dashed border.

Lembar Kerja Peserta Didik I

Petunjuk Pengerjaan:
Diskusikanlah dengan anggota kelompokmu tentang Penjelasan Hadits tentang Berfikir Kritis. Lalu tuliskan hasil diskusi tersebut dibawah ini

kelompok 5
Penjelasan Hadits
tentang Berfikir Kritis

Penjelasan Hadits
tentang Berfikir Kritis

Isi Kandungan Q.S. Ali Imran/3: 190-191

Penjelasan Hadits tentang Berfikir Kritis

KELOMPOK

4

KELOMPOK

5

Lembar Kerja Peserta Didik II

Petunjuk Pengerjaan:
Dengarkan penjelasan kelompok lain kemudian tuliskan hasil kesimpulan masing masing kelompok pada tabel di bawah ini

KELOMPOK

2

Hukum Tajwid Q.S. Ali Imran/3: 190-191

KELOMPOK

3

Lembar Kerja Peserta Didik II

Petunjuk Pengerjaan:
Dengarkan penjelasan kelompok lain kemudian tuliskan hasil kesimpulan masing masing kelompok pada tabel di bawah ini

KELOMPOK

1

Asbab Nuzul Q.S. Ali Imran/3: 190-191


KELOMPOK

3

Hukum Tajwid Q.S. Ali Imran/3: 190-191

KELOMPOK


3

 **Isi Kandungan Q.S. Ali Imran/3: 190-191**

KELOMPOK
4

Penjelasan Hadits tentang Berfikir Kritis

KELOMPOK
5




Isi Kandungan Q.S. Ali Imran/3: 190-191

KELOMPOK
4

Penjelasan Hadits tentang Berfikir Kritis

KELOMPOK
5

 **Lembar Kerja Peserta Didik II** Kelompok


Petunjuk Pengerjaan:
Dengarkan penjelasan kelompok lain kemudian tuliskan hasil kesimpulan masing masing kelompok pada tabel di bawah ini

Asbabul Nuzul Q.S. Ali Imran/3: 190-191

KELOMPOK
1

Tafsir Q.S. Ali Imran/3: 190-191

KELOMPOK
2

 **Lembar Kerja Peserta Didik II** Kelompok

Petunjuk Pengerjaan:
Dengarkan penjelasan kelompok lain kemudian tuliskan hasil kesimpulan masing masing kelompok pada tabel di bawah ini

Asbabul Nuzul Q.S. Ali Imran/3: 190-191

KELOMPOK
1

Tafsir Q.S. Ali Imran/3: 190-191

KELOMPOK
2

Lembar Kerja Peserta Didik II Kelompok

Petunjuk Pengerjaan:
Dengarkan penjelasan kelompok lain kemudian tuliskan hasil kesimpulan masing masing kelompok pada tabel di bawah ini

KELOMPOK 3	Hukum Tajwid Q.S. Ali Imran/3: 190-191	KELOMPOK 1	Asbabun Nuzul Q.S. Ali Imran/3: 190-191
Penjelasan Hadits tentang Berfikir Kritis		Tafsir Q.S. Ali Imran/3: 190-191	
KELOMPOK 5		KELOMPOK 2	
KELOMPOK 3	Hukum Tajwid Q.S. Ali Imran/3: 190-191	KELOMPOK 4	
Isi Kandungan Q.S. Ali Imran/3: 190-191			

جامعہ
IRY

Lampiran 7 Instrumen Penelitian

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

Nama Sekolah : SMK N 3 Banda Aceh

Nama Guru : Annisa Miladia

Nama Guru Pengamat: Aisyah S. Pd

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Materi Pembelajaran : Kajian Q.S. Ali Imran/ 3: 190-191 dan Hadis berfikir kritis

Kelas/ Semester : XI/ Ganjil

Hari/ Tanggal/ Jam : Senin/ 05 Agustus 2024/ 12.10- 14.30

Petunjuk:

- Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kriteria penilaian.
- Kriteria penilaian
 Nilai 4 = Apabila guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan sangat baik.
 Nilai 3 = Apabila guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan baik.
 Nilai 2 = Apabila guru kurang mampu melakukan aktivitas tersebut.
 Nilai 1 = Apabila guru tidak mampu melakukan aktivitas tersebut.
- Mohon untuk menuliskan saran dan perbaikan pada lembar kritik/saran yang telah disediakan

No.	Aspek yang diamati	Nilai			
		4	3	2	1
Kegiatan Awal					
1.	Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam, berdoa, dan menyiapkan peserta didik	✓			
2.	Guru melakukan kegiatan apersepsi dan memberikan motivasi kepada peserta didik		✓		
3.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan langkah langkah pembelajaran dengan menggunakan model <i>two stay two stray</i>	✓			
Kegiatan Inti					
4.	Guru menjelaskan sedikit materi tentang Kajian Q.S. Ali Imran/ 3: 190-191		✓		
5.	Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen		✓		

6.	Guru membagikan sub judul materi dan bahan bacaan untuk didiskusikan dalam kelompok masing masing	✓			
7.	Guru membagikan LKPD I pada setiap kelompok untuk menulis bahan materi yang telah didiskusikan.	✓			
8.	Guru membimbing 2-3 peserta didik dalam setiap kelompok bertamu (<i>stray</i>) ke kelompok lain dan menulis hasil pembahasan kelompok lain pada LKPD II		✓		
9.	Guru juga mengarahkan sisa anggota kelompok yang tinggal (<i>stay</i>) dikelompoknya untuk menerima anggota kelompok lain yang bertamu		✓		
10.	Guru mengarahkan peserta didik yang bertamu (<i>stray</i>) kembali kepada kelompoknya masing masing untuk memberikan informasi materi yang mereka dapatkan kepada anggota kelompok yang tinggal (<i>stay</i>)		✓		
11.	Guru membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka	✓			
12.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik terkait materi yang belum dipahami		✓		
13.	Guru memberikan penguatan kembali terhadap jawaban yang benar		✓		
Kegiatan Penutup					
14.	Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran			✓	
15.	Guru memberikan apresiasi secara berkelompok	✓			
16.	Guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan			✓	
17.	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam	✓			
Jumlah Nilai		56			
Presentase		82,35%			

Banda Aceh, 05 Agustus 2024
Pengamat/ observer

Aisyah, S.Pd.
NIP. 197405212022212001

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK SIKLUS I

Nama Sekolah : SMK N 3 Banda Aceh
 Kelas/ Semester : XI/ Ganjil
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Hari/ Tanggal/ Jam : Senin/ 05 Agustus 2024/ 12.10- 14.30

Petunjuk:

1. Berilah Nilai 4, 3, 2, 1 pada kolom yang tersedia sesuai dengan kriteria penilaian.
2. Kriteria penilaian
 Nilai 4 apabila peserta didik mampu melakukan aktivitas tersebut dengan sangat baik.
 Nilai 3 apabila peserta didik mampu melakukan aktivitas tersebut dengan baik.
 Nilai 2 apabila peserta didik kurang mampu melakukan aktivitas tersebut.
 Nilai 1 apabila peserta didik tidak mampu melakukan aktivitas tersebut.
3. Mohon untuk menuliskan saran dan perbaikan pada lembar kritik/saran yang telah disediakan.

No.	Aspek yang diamati	Kelompok 1					Kelompok 2						Kelompok 3						Kelompok 4					
		a	b	c	d	e	a	b	c	d	e	f	a	b	c	d	e	f	a	b	c	d	e	f
1.	Peserta didik menjawab salam dan berdoa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2.	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3.	Peserta didik membentuk	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

	tinggal di kelompoknya (<i>stay</i>) memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi temuan dari anggota kelompoknya yang bertemu (<i>stay</i>)																								
8.	Kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dengan baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3
9.	Peserta didik bertanya kepada kelompok presentasi/guru apabila ada materi yang belum dipahami/ kurang jelas)	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2
10.	Peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil kerja	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2

	kelompok mereka dan mendengarkan penguatan dari guru																							
11.	Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
12.	Peserta didik bersama guru berdoa sebagai menutup pembelajaran	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Jumlah Nilai		37	35	35	37	36	31	36	37	37	36	32	37	36	33	36	35	36	39	38	38	33	38	34
Persentase (%)		77	72	72	77	75	65	75	77	77	75	66	77	75	69	75	72	75	81	79	79	69	79	71
		%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%
Jumlah Persentase		1709%																						
Persentase Rata Rata		74,30%																						
Kategori		Baik																						

Banda Aceh, 05 Agustus 2024
Pengamat/ observer

Aisyah, S.Pd.
NIP. 197405212022212001

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

Nama Sekolah : SMK N 3 Banda Aceh
 Nama Guru : Annisa Miladia
 Nama Guru Pengamat : Aisyah S. Pd
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Materi Pembelajaran : Kajian Q.S. Ar-Rahman/55: 33 dan hadist tentang
 Mencintai IPTEK
 Kelas/ Semester : XI/ Ganjil
 Hari/ Tanggal/ Jam : Rabu/ 07 Agustus 2024/ 12.10- 14.30

Petunjuk:

1. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kriteria penilaian.
2. Kriteria penilaian
 Nilai 4 = Apabila guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan sangat baik.
 Nilai 3 = Apabila guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan baik.
 Nilai 2 = Apabila guru kurang mampu melakukan aktivitas tersebut.
 Nilai 1 = Apabila guru tidak mampu melakukan aktivitas tersebut.
3. Mohon untuk menuliskan saran dan perbaikan pada lembar kritik/saran yang telah disediakan

No.	Aspek yang diamati	Nilai			
		4	3	2	1
Kegiatan Awal					
1.	Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam, berdoa, dan menyiapkan peserta didik	✓			
2.	Guru melakukan kegiatan apersepsi dan memberikan motivasi kepada peserta didik		✓		
3.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan langkah langkah pembelajaran dengan menggunakan model <i>two stay two stray</i>	✓			
Kegiatan Inti					
4.	Guru menjelaskan sedikit materi tentang Kajian Q.S. Ar-Rahman/55: 33 dan hadist tentang Mencintai IPTEK	✓			

5.	Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen	✓			
6.	Guru membagikan sub judul materi dan bahan bacaan untuk didiskusikan dalam kelompok masing masing	✓			
7.	Guru membagikan LKPD I pada setiap kelompok untuk menulis bahan materi yang telah didiskusikan.	✓			
8.	Guru membimbing 2-3 peserta didik dalam setiap kelompok bertemu (<i>stray</i>) ke kelompok lain dan menulis hasil pembahasan kelompok lain pada LKPD II	✓			
9.	Guru juga mengarahkan sisa anggota kelompok yang tinggal (<i>stay</i>) dikelompoknya untuk menerima anggota kelompok lain yang bertemu	✓			
10.	Guru mengarahkan peserta didik yang bertemu (<i>stray</i>) kembali kepada kelompoknya masing masing untuk memberikan informasi materi yang mereka dapatkan kepada anggota kelompok yang tinggal (<i>stay</i>)		✓		
11.	Guru membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka	✓			
12.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik terkait materi yang belum dipahami		✓		
13.	Guru memberikan penguatan kembali terhadap jawaban yang benar		✓		
Kegiatan Penutup					
14.	Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran		✓		
15.	Guru memberikan apresiasi secara berkelompok	✓			
16.	Guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan		✓		
17.	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam	✓			
Jumlah Nilai				62	
Presentase				91,17%	

Banda Aceh, 07 Agustus 2024
Pengamat/ observer

Aisyah, S.Pd.
NIP. 197405212022212001

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK SIKLUS II

Nama Sekolah : SMK N 3 Banda Aceh
 Kelas/ Semester : XI/ Ganjil
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Hari/ Tanggal/ Jam : Rabu/ 07 Agustus 2024/ 12.10- 14.30

Petunjuk:

1. Berilah Nilai 4, 3, 2, 1 pada kolom yang tersedia sesuai dengan kriteria penilaian.
2. Kriteria penilaian
 Nilai 4 apabila peserta didik mampu melakukan aktivitas tersebut dengan sangat baik.
 Nilai 3 apabila peserta didik mampu melakukan aktivitas tersebut dengan baik.
 Nilai 2 apabila peserta didik kurang mampu melakukan aktivitas tersebut.
 Nilai 1 apabila peserta didik tidak mampu melakukan aktivitas tersebut.
3. Mohon untuk menuliskan saran dan perbaikan pada lembar kritik/saran yang telah disediakan.

No.	Aspek yang diamati	Kelompok 1					Kelompok 2						Kelompok 3						Kelompok 4					
		a	b	c	d	e	a	b	c	d	e	f	a	b	c	d	e	f	a	b	c	d	e	f
1.	Peserta didik menjawab salam dan berdoa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2.	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3.	Peserta didik membentuk	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

	kelompok sesuai dengan arahan guru																							
4.	Peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya dengan membaca bahan materi sesuai tugas kelompoknya	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3
5.	Anggota kelompok menulis hasil diskusi pada LKPD I	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6.	2-3 anggota kelompok bertemu (<i>stray</i>) kepada kelompok lain untuk mencari informasi dan bertanya tentang materi yang tidak mereka pahami pada kelompok tersebut kemudian menulis informasi	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2

Lampiran 8 Pelaksanaan Penelitian



Tahap perencanaan penelitian



Membuka pembelajaran dengan berdoa



Guru Menjelaskan Materi pembelajaran



Guru menjelaskan tujuan dan langkah langkah pembelajaran



Guru Membagikan LKPD I kepada setiap kelompok



Kegiatan berdiskusi dengan kelompok



Kegiatan bertamu kepada kelompok lain



Kegiatan menyampaikan kembali hasil materi yang ditemukan di kelompok lain



Kegiatan menyampaikan kembali hasil materi yang ditemukan di kelompok lain



Kegiatan Presentasi Kelas



Guru menutup pembelajaran



Bersalaman sebelum pulang



Kegiatan Refleksi bersama guru pengamat



Foto Bersama Guru Pengamat



Foto Bersama Peserta Didik Kelas XI KC di SMK N 3 Banda Aceh

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Annisa Miladia
2. Tempat/Tanggal Lahir : Weu Krueng, 14 November 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Mahasiswi
6. NIM : 200201041
7. No.HP : 082275905533
8. Email : annisamiladia4@gmail.com
9. Alamat : Desa Weu Krueng, Kec. Montasik, Kab.
Aceh Besar.
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Mahdi Unzaman
 - b. Ibu : Nilawati
11. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Wiraswasta
 - b. Ibu : Pensiunan PNS
12. Riwayat Pendidikan
 - a. MIN : MIN 4 Aceh Besar
 - b. MTsN : MTsN 6 Aceh Besar
 - c. SMK : SMK N 3 Banda Aceh